



**GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN
KINERJA STAF PENYULUH DI DINAS PERKEBUNAN
PROVINSI RIAU**

Hak cipta milik



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

RENI TRI SUSANTI
NIM. 11743201566

UIN SUSKA RIAU
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERENCANAAN KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KAMPAR DALAM MEMPROMOSIKAN TEPIAN MAHLIGAI SEBAGAI OBJEK WISATA DAERAH

Disusun Oleh

RENI TRI SUSANTI
11743201566

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 30 November 2023

Pembimbing



Dr. Titi Antin, S.Sos.M.Si
NIP. 1970030119990320002

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Seebriantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Reni Tri Susanti
NIM : 11743201566
Judul : Gaya Komunikasi Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Staf Penuluhg di Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 8 Desember 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Desember 2023



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Elfiandri, M.Si
NIP.19700312 199703 1 006

Assyari Abdullah, M.I.Kom
NIK. 130 417 023

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn, M.Ds
NIP.19790326 200912 1 002

Penguji IV,
Julis Suriani, M. I.Kom
NIK. 130 417 019

- a. Penguitaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguitaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : RENI TRI SUSANTI
NIM : 11743201566
Judul : GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENYULUH DI DINAS PERKEBUNAN PROVINSI RIAU

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : RABU
Tanggal : 07 SEPTEMBER 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 07 SEPTEMBER 2022

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Artis, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 19680607200701 1 047

Penguji II,

Edison, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 130 417 082

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Reni Tri Susanti

NIM : 11743201566

Tempat/ Tgl. Lahir : Sedinginan, 28 Desember 1999

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya **Gaya Komunikasi Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Staf Penyuluh di Dinas Perkebunan Provinsi Riau**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Reni Tri Susanti
NIM. 11743201566



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 30 November 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : RENI TRI SUSANTI

NIM : 11743201566

Judul Skripsi : GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA STAF PENYULUH DI DINAS
PERKEBUNAN PROVINSI RIAU

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 1970030119990320002

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

ABSTRAK

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan disebarluaskan dalam bentuk apa pun sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nama : Reni Tri Susanti

Prodi : Ilmu Komunikasi (Public Relations)

Judul : Gaya Komunikasi Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Staf Penyuluh di Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Komunikasi memiliki peranan yang amat penting dalam menjalankan kegiatan organisasi. Apabila tidak ada komunikasi pegawai tidak akan saling mengetahui apa yang dilakukan rekan sekerjanya, pimpinan tidak dapat menerima masukan informasi dan tidak memberikan instruksi. Seseorang pemimpin mempunyai cara dan gaya komunikasi yang berbeda-beda. Gaya Komunikasi Pimpinan harus sesuai dengan situasi atau kondisi organisasi yang dipimpinnya, sehingga hal tersebut dapat dilakukan sebagai alat untuk memotivasi bawahan yang akan berakibat pada peningkatan kinerja dan produktivitas dari bawahannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gaya Komunikasi Pemimpin Kepala Bidang Penyuluhan dapat meningkatkan kinerja pegawainya sesuai tujuan organisasinya. Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif. Teknik Pengumpulan Data dan menggunakan Teknik Observasi, wawancara dan Studi Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan menggunakan tiga Gaya Komunikasi *The Equalitarian Style* (Komunikasi Dua Arah), *The Structuring Style* (Komunikasi Terstruktur) dan *Relinquishing Style* (Komunikasi Bersifat Terbuka). Gaya Komunikasi ketiganya bisa membantu dalam menjalankan komunikasi baik dalam meningkatkan kinerja pegawainya. Pegawai akan lebih senang melakukan pekerjaannya tanpa ada paksaan dan tekanan yang dirasakan oleh bawahannya.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Pemimpin, Kinerja staf Penyuluh, Dinas Perkebunan Provinsi Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian ini tanpa menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRACT

- : Reni Tri Susanti**
: Communication Studies (Public Relations)
: Communication Style of Leaders in Improving Extension staff Performance at the Riau Province Plantation Service

Communication has a very important role in carrying out organizational activities. If there is no communication, employees will not know what their workers are doing, leaders cannot receive input information and do not provide instructions. A leader has different ways and styles of communication. The leader's communication style must be in accordance with the situation or conditions of the organization he leads, so that it can be used as a tool to motivate subordinates which will result in increased performance and productivity of his subordinates. The purpose of this research is to find out the communication style of the leader of the Head of the Extension Division can improve the performance of his employees according to his organizational goals. This research is qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques and using observation techniques, interviews and documentation studies. The results showed that the leader used three Communication Styles The Equalitarian Style (Two-Way Communication), The Structuring Style (Structured Communication) and Relinquishing Style (Open Communication). The third communication style can help in carrying out good communication in improving employee performance. Employees will be more happy to do their work without any coercion and pressure felt by their subordinates.

Keywords: Communication Style, Leader, Extension Worker staff Performance, Riau Province Plantation Office

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, peneliti ucapkan segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta Hidayah-kemudian shalawat atas Rasulullah, Baginda Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam, karena berkat beliau kita mendapatkan nikmat iman dan islam, seperti yang kita rasakan saat ini. Akhirnya dengan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Gaya Komunikasi Pemimpin dalam meningkatkan Kinerja Staf Penyuluh Di Dinas Perkebunan Provinsi Riau”** sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi *Public Relation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan penuh rasa hormat ucapan terimakasih kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah meridhoi setiap langkah dan usaha peneliti dalam menyelesaikan Skripsi dari awal hingga akhir
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Imron Rosidi, S.Pd.,M.A.,Ph.D., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunkasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag., selaku Wakil Dekan I dan Dr. Toni Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberi bimbingan akademik kepada peneliti.
7. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos.,M.Si., selaku Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dari awal bimbingan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh bapa dan ibu dosen fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
9. Staff dan seluruh pegawai yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membantu peneliti menyelesaikan administrasi surat menyurat selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Dr. Ir. Sri Ambar Kusumawati, M.Si., selaku Kepala Bidang Pemasaran dan Penyuluhan, ibu T. Nuranizah Ibrahim, S.E selaku Sub Koordinator, ibu Miranti Mandasari S.P dan bapak Baktiar Sormin S.E selaku staff
11. Almarhum papa dan Almarhumah mama tercinta selaku orang tua yang sudah membesarkan dan mendidik peneliti hingga bisa sampai di tahap ini
12. Bang Endy Varica S.E. Kak Irma Febrianti, Zeti Rahayu dan Muhammad Dicky Fahlevi serta khaleef Alfarabi yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk melanjutkan skripsi yang lama tertunda.
13. Keluarga besar dari pihak mama dan papa yang juga turut membantu peneliti untuk tetap bisa melanjutkan pendidikan ini.
14. Someone yang sedang berjuang menuju S.Kom sudah menemani dari bangku kuliah hingga saat ini yang selalu support pada setiap rintangan dan halangan.
15. Sahabat teristimewa Feni Evi Andini S.I.Kom yang selalu membantu dan selalu ada sejak awal pemilihan konsentrasi, Mirna Wati S.I.Kom yang juga membantu peneliti, T.Sy. Hanifah Zhafira S.I.Kom, Annisa Rahma

Yuliani dan Ega Cindy Claudia S.I.Kom yang juga menjadi tempat sharing ilmu.

16. Sahabat Siti Aisah, Siti Fatimah, Titin Suhela, Suciati serta anggota CCG lainnya yang menjadi tempat cerita yang mengerti sejak SMA
17. Sahabat Tika Anugrah S.I.Kom yang telah membantu dalam proses penelitian di Dinas Perkebunan.
18. Keluarga besar Ilmu Komunikasi angkatan 2017, Komunikasi K, serta teman – teman *Public Relation* (PR) A yang sangat peneliti banggakan.
19. Dan Terimakasih untuk Diri sendiri yang sudah mau berusaha dan berjuang sampai sejauh ini.

Terakhir sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, peneliti menyadari terdapat kekurangan atau kesalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan penelitian ini.

Pekanbaru, 30 Mei 2023
Peneliti,

RENI TRI SUSANTI
NIM. 11743201566

UIN SUSKA RIAU

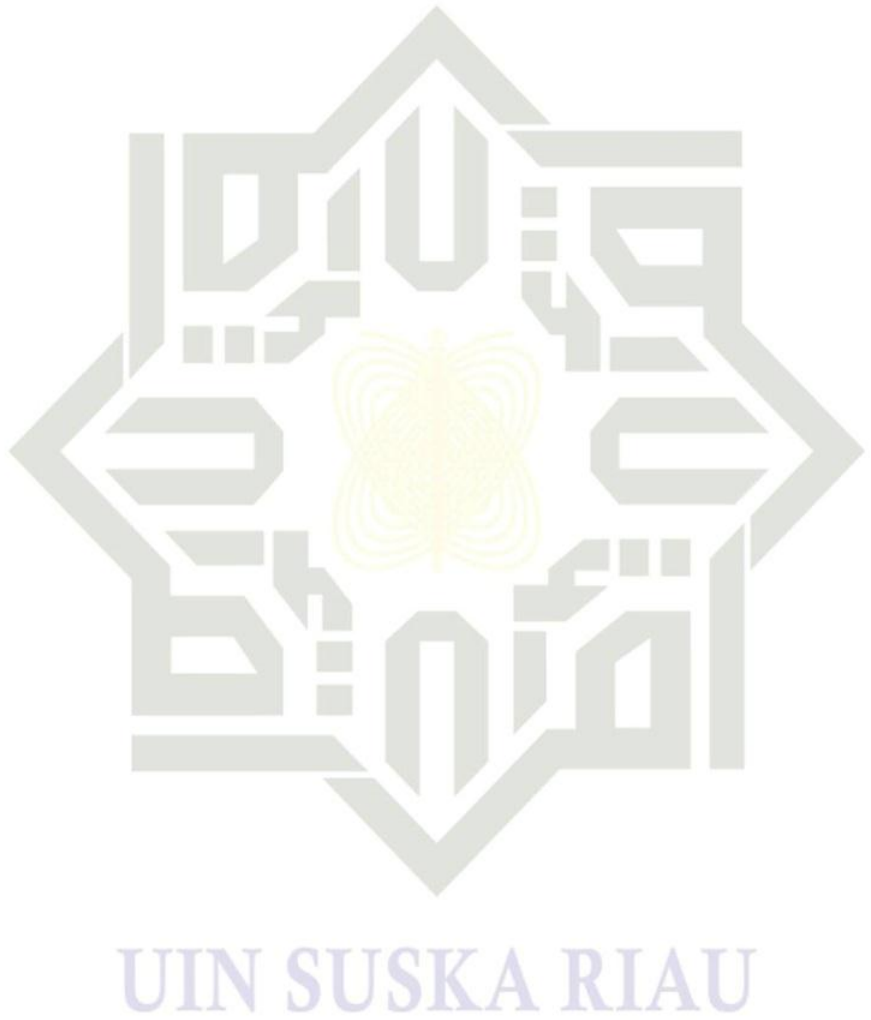


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang sama atau sebangun dengan hak cipta ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	39
3.2.2 Objek Penelitian	39
3.3 Lokasi dan Waktu	39
3.4 Sumber Data Penelitian.....	39
3.4.1 Data primer	40
3.4.2 Data Sekunder	40
3.5 Informan Penelitian.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7 Validitas Data	43
3.8 Teknik Analisa Data	43
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	44
4.1 Sejarah & Profil Dinas Perkebunan Provinsi Riau	44
4.2 Visi & Misi Dinas Perkebunan Provinsi Riau	46
4.3 Tugas pokok dan fungsi	47
4.4 Struktur organisasi	50
5.1 Hasil Penelitian	51
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian	60
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	89
PENUTUP	89
6.1 Kesimpulan.....	89
6.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel macam-macam gaya komunikasi	23
Tabel 2	Nama Informan Penelitian	41

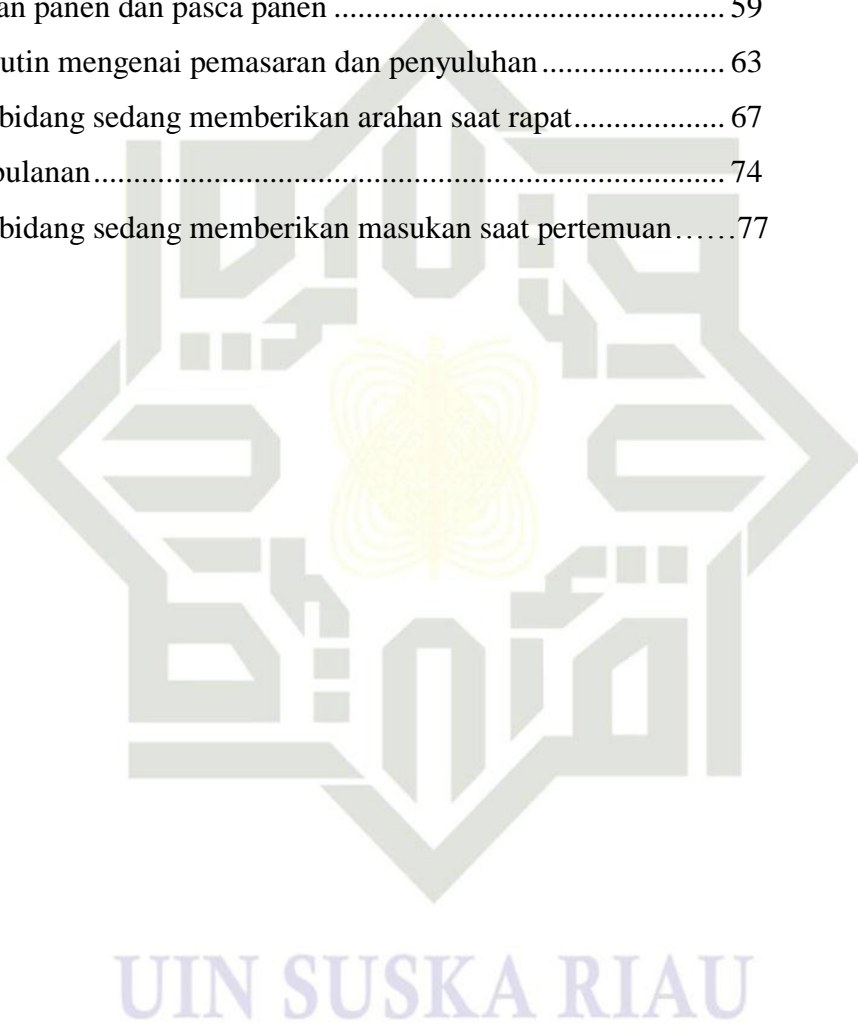


Hak Cipta dan Dukungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2	Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4	1 struktur organisasi dinas perkebunan provinsi riau.....	50
Gambar 5	1 Gapura dipagar Dinas Perkebunan Provinsi Riau.....	58
Gambar 5	2 Rapat Penetapan Harga TBS (Tandan Buah Segar) Sawit.....	58
Gambar 5	3 Pelatihan panen dan pasca panen	59
Gambar 5	4 Rapat rutin mengenai pemasaran dan penyuluhan.....	63
Gambar 5	5 kepala bidang sedang memberikan arahan saat rapat.....	67
Gambar 5	6 Rapat bulanan.....	74
Gambar 5	7 kepala bidang sedang memberikan masukan saat pertemuan.....	77



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial jelas membutuhkan dan diharuskan untuk berkomunikasi di kehidupan sehari–sehari. Hampir disetiap waktunya manusia melakukan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal. Pesan yang disampaikan memiliki makna tertentu. Komunikasi adalah kegiatan dasar yang selalu dilakukan orang satu sama lain. Komunikasi itu sendiri merupakan sarana bagi manusia untuk berinteraksi. Komunikasi terdiri dari beberapa komponen dasar: sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), dan penerima (*receiver*). Hal ini dilakukan untuk interaksi dan pemahaman manusia (umpan balik).¹

Pada dasarnya manusia perlu saling berkomunikasi untuk dapat berinteraksi. Menjadi jelas betapa pentingnya komunikasi bagi orang-orang. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli komunikasi, Shannon dan Weaver, komunikasi adalah suatu bentuk interaksi antara orang-orang yang saling mempengaruhi, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Menurut Onong Uchjana Effendi, komunikasi adalah penyampaian pernyataan dan informasi dari satu orang ke orang lain sebagai hasil dari suatu hubungan sosial.² Komunikasi yang disampaikan oleh manajer merupakan bentuk penegasan atas kemampuannya kepada karyawan dan dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan yang direncanakan.

Komunikasi Organisasi adalah pertukaran pesan dalam hubungan yang saling bergantung untuk mengatasi kekeliruan atau yang berubah-ubah. Komunikasi berperan menjelaskan tujuan strategi organisasi, karena organisasi membutuhkan dukungan dari beberapa pihak atau publik terkait. Misi, visi, misi dan nilai-nilai yang dirancang harus disampaikan dengan jelas. Komunikasi dilakukan untuk mempengaruhi perilaku dan komunikasi

¹Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2
²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hal. 9



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang baik mampu membantu organisasi untuk meminimalisir resiko dengan mengenali, memahami konflik yang mungkin akan terjadi di awal. Singkatnya, komunikasi organisasi adalah komunikasi antar individu.

Komunikasi Organisasi merupakan pengiriman dan penerima pesan dari ruang lingkup organisasai tersebut. Komunikasi Organisasi terdiri dari beberapa proses seperti pertukaran dan penafsiran informasi atau pesan diantara semua unti oerorganisasi, adanya interaksi antara semua kalangan baik antar pribadi, kelompok dan organisasi tersebut dengan maksud dan tujuan komunikasi yang terstruktur dan terorganisir.³

Pentingnya komunikasi bagi orang-orang dan organisasi tidak dapat disangkal. Tanpa adanya proses komunikasi, anggota tidak akan dapat menerima arus informasi dari anggota lainnya. Tidak dapat mengkoordinasikan pekerjaan dan kurangnya komunikasi akan mengganggu jalannya organisasi.⁴ Kerjasama juga tidak mungkin. Dari sini dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan. Komunikasi organisasi itu sendiri dapat didefinisikan sebagai tampilan dan interpretasi pesan antara komunikasi yang berbeda yang merupakan bagian dari organisasi. Menurut Kohler, komunikasi yang efektif sangat penting bagi semua organisasi.⁵ Oleh karena itu, pemimpin organisasi dan komunikator perlu memahami dan melengkapi komunikasi.

Gaya komunikasi yang sukses umumnya menggunakan gaya komunikasi tetap tidak hanya dalam operasional organisasi, tetapi juga dalam aktifitas sehari-hari. Pemimpin umumnya memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif untuk mendorong partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin memiliki gaya yang berbeda yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan mereka untuk mencapai tujuan organisasi mereka.

³ Dwi Nurina Pitasari, "Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung", (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2015), hal.206

⁴ Nanda Nugraha, Skripsi: " Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Bank Ssumsel Babel Kas Pts Palembang " (palembang: Univesitas Sriwijaya, 2019), hal. 1(Gaya et al., 2019)

⁵ Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Indonesia: Pt Remaja Rosdakarya, 2013) hal



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gaya komunikasi yang digunakan pemimpin di sini adalah gaya personalisasi mereka dan tiga pola dasar: pentingnya kolaborasi, pentingnya menyelesaikan tugas, dan konsekuensinya. Merupakan kombinasi tindakan dengan gaya. Hasilnya dapat dicapai, ini adalah gaya dasar yang dilakukan oleh pemimpin dalam organisasi.

Kepemimpinan adalah proses yang dilakukan seorang individu untuk mempengaruhi, membimbing, menyusun, mempromosikan kegiatan, dan membangun hubungan dengan kelompok atau organisasi. Pemimpin memainkan peran penting dalam membantu kelompok dan organisasi mencapai tujuan mereka. Namun, keterampilan dan kemampuan terarah merupakan faktor penting dalam efektivitas kepemimpinan. Ketika seseorang mencoba mempengaruhi perilaku orang lain, kegiatan tersebut melibatkan dia dalam kegiatan administratif.

Pemimpin harus memiliki gaya komunikasi tertentu yang sesuai dengan karakteristik anggotanya dan gaya komunikasi yang bagaimana yang harus dilakukannya dalam situasi dan kondisi tertentu. Gaya komunikasi dari seorang pemimpin menjadi kunci penting dalam membawa anggotanya agar bekerja dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya gaya kepemimpinan seseorang juga menjadi hal yang memberi pengaruh karena dapat menentukan keberhasilan pemimpin itu sendiri. Untuk mewujudkan motivasi dan semangat kerja pegawai yang baik maka dibutuhkan adanya komunikasi organisasi yang merupakan hubungan dalam melakukan segala aktifitas yang berhubungan dalam organisasi. Adapun komunikasi yang dapat dilakukan yaitu komunikasi dari atasan kebawahan, bawahan keatasan dan sesama pegawai dalam organisasi.

Komunikasi dapat mempengaruhi kestabilan perusahaan, terutama komunikasi pada internal. Jika terjadi gangguan pada komunikasi internal maka pekerjaan yang dilakukan karyawan kurang maksimal. Kinerja pegawai sangat penting untuk diperhatikan karena keberhasilan suatu pekerjaan tergantung dari kinerja pegawainya. Untuk meningkat suatu kinerja pegawai, maka harus dilakukannya pola komunikasi yang tepat oleh atasan dan



bawahannya. Maka dari itu gaya komunikasi dibawah kepemimpinan seseorang menjadi salah satu yang menarik untuk dibahas terkait dengan pentingnya gaya komunikasi seseorang.

Fenomena yang terjadi di Dinas Perkebunan Provinsi Riau, kinerja pegawai yang tinggi sangat diharapkan oleh instansi untuk mempengaruhi kinerja pegawainya. Semakin banyak kinerja pegawai yang tinggi, maka hasil kerja yang di dapat sangat berkualitas dan mampu bertahan menghadapi masalah untuk kedepannya. Pemimpin diharapkan mampu mempengaruhi pegawai yang membantu menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan pegawai dituntut untuk bekerja dengan maksimal agar menyelesaikan tanggung jawab sesuai tugas yang diberikan.

Alasan penulis memilih gaya komunikasi pemimpin sebagai pembahasan karena pada kenyataannya pemimpin merupakan pusat kekuatan dan dinamisator bagi organisasi. Pemimpin harus selalu berkomunikasi dengan semua pihak, baik melalui hubungan formal maupun informal. suksesnya pelaksanaan tugas pemimpin itu sebagian besar ditentukan oleh kemahirannya menjalin komunikasi yang tepat dengan semua pihak secara horizontal maupun vertikal, ke atas dan ke bawah.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang proses komunikasi yang terjadi di Dinas Perkebunan Provinsi Riau dengan Judul :**”Gaya Komunikasi Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja staff Penyuluh Dinas Perkebunan Provinsi Riau”**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1.2 Penegasan Istilah

1. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi didefinisikan sebagai seperangkat perilaku interpersonal khusus yang digunakan dalam situasi tertentu. Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud dapat berupa verbal berupa kata-kata maupun nonverbal berupa vokal, bahasa tubuh, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Gaya komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini bagaimana gaya komunikasi atau tindakan seorang pemimpin dalam menyikapi suatu persoalan yang terjadi kepada bawahannya.

2. Pemimpin

Pemimpin dalam arti luas adalah seseorang yang memimpin dengan memprakarsai perilaku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengatur atau mengendalikan usaha orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau kedudukan. Seorang pemimpin adalah seseorang yang membimbing untuk memimpin dengan bantuan kualitas persuasif dan penerimaan sukarela oleh para pengikutnya.

Jadi pemimpin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Dalam penelitian ini dapat diartikan cara berkomunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam meningkatkan kinerja. Pemimpin yang diteliti pada ruang lingkup bidang penyuluhan.

3. Kinerja Staf Penyuluh Perkebunan

Kinerja yaitu kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja Staf Penyuluh merupakan respons atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh penyuluh secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Penyuluh di Dinas Perkebunan sendiri tidak ada tetapi yang bertugas sebagai penyuluh sendiri merupakan staff dari bidang Penyuluhan tersebut.

4. Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Dinas adalah bagian dari kantor pemerintahan yang mengurus pekerjaan tertentu. Perkebunan adalah segala kegiatan yang membudidayakan tanaman tertentu pada tanah atau media tanam lain dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa yang dihasilkan dari tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan, dan manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan komunitas.

Dinas perkebunan Provinsi Riau merupakan instansi pemerintahan yang berwenang dalam swasembada pangan dan pengelolaan perkebunan yang ada di Provinsi Riau yang telah di pertegas dalam Peraturan Daerah.

3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan Latar Belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Gaya Komunikasi Pemimpin dalam meningkatkan Kinerja Staf Penyuluh di Dinas Perkebunan Provinsi Riau?”

4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana Gaya Komunikasi Pemimpin dinas Perkebunan Provinsi Riau dalam meningkatkan kinerja penyuluh.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat memberikan gambaran mengenai gaya komunikasi antara pemimpin dengan bawahan di Dinas perkebunan Provinsi Riau.

b. Sebagai acuan dan bahan pendukung dalam penelitian yang lebih lanjut.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang gaya komunikasi yang diterapkan pemimpin dalam memimpin suatu instansi

1.5.2 Manfaat Praktis

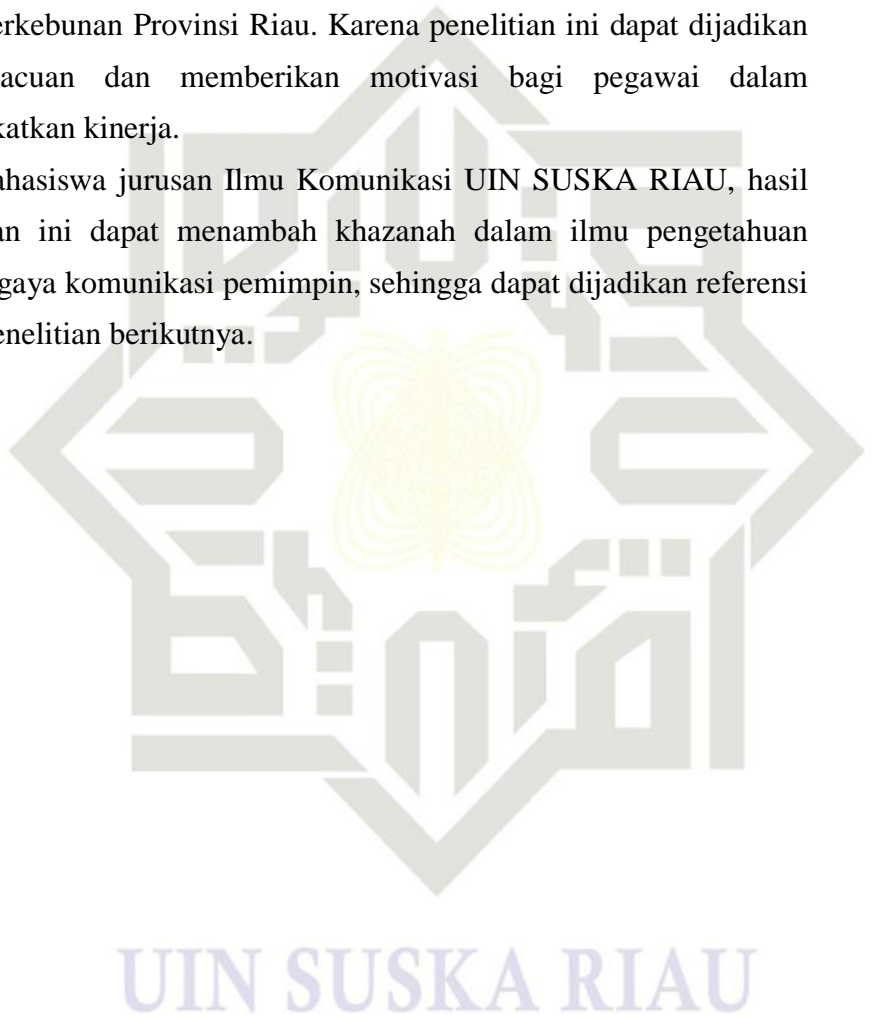
Bagi instansi, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi dinas Perkebunan Provinsi Riau. Karena penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan memberikan motivasi bagi pegawai dalam meningkatkan kinerja.

Bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan tentang gaya komunikasi pemimpin, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai penggambaran keseluruhan penelitian, maka perlu ditambahkan sistematika penulisan sebagaimana berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum subyek penelitian yaitu Bidang Penyuluhan di Dinas Perkebunan Provinsi Riau

BAB V : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diteliti dan pembahasannya, yang berupa hasil wawancara dengan beberapa informan, beserta data-data yang di peroleh dari subyek penelitian bagaimana Gaya Komunikasi Pemimpin di bidang Penyuluhan di Dinas Perkebunan Provinsi Riau.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian penulis serta saran yang bermanfaat dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan referensi atau tinjauan pustaka seperti makalah, disertasi, jurnal, buku-buku tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dan dikutip saat menulis saran. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh para peneliti di berbagai universitas.

Sebelum membahas penelitian yang akan dilakukan, penulis membandingkan pembahasan penelitian pada teori-teori yang ada pada penelitian terdahulu, penelitian terdahulu tersebut berikut ini.

- 1) Penelitian Putri Wulandari (2015) **“GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PADA PT. WHITE AND BLUE DI PEKANBARU”**.⁶ Setiap pemimpin mempunyai ciri atau karakter tertentu serta gaya komunikasi yang berbeda dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaannya. Tujuannya merupakan meningkatkan kinerja pegawai yang bekerja di PT. White and Blue di Pekanbaru dan faktor apa saja yang mempengaruhi gaya komunikasi pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawainya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian mengacu pada identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam penelitian ini, peneliti memperoleh berbagai macam informasi dan analisis tersendiri tentang gaya komunikasi pimpinan dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT. White And Blue di Pekanbaru. Hasil penelitian menjelaskan bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan di PT. White and Blue ialah gaya komunikasi keluarga dan komunikasi fleksibel yang mengacu pada gaya equalitarian. Sedangkan gaya

⁶Putri Wulandari, *“Gaya Komunikasi Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada PT. White and Blue di Pekanbaru”*. Volume 2, JOM FISIP, 2015, hal 2



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi keluarga dan komunikasi fleksibel ini bermaksud diberikan kebebasan oleh pemimpin. Maksudnya setiap anggota organisasi diberi kebebasan dalam mengemukakan pendapat / ide baik dalam suasana santai maupun formal. Maka dari itu pemimpin dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi karyawan sehingga kinerja karyawannya meningkat.

Selanjutnya penelitian oleh Teuku Mustahir (2021) **“GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN TERHADAP KINERJA KARYAWAN CITILINK BANDA ACEH”**.⁷ Gaya komunikasi pemimpin terhadap kinerja karyawan Citilink Banda Aceh sangat menjadi sorotan maka dari itu dirumuskan suatu permasalahan yakni bagaimana Gaya Komunikasi Pemimpin terhadap Kinerja Karyawan Citilink Banda Aceh. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Gaya Komunikasi Pemimpin terhadap Kinerja Karyawan Citilink Banda Aceh, dimana ada banyak indikator untuk mengetahui gaya komunikasi yang menentukan keberhasilan kinerja yakni: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *Actuating* (tindakan/ aksi), dan *Controlling* (pengawasan). Penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gaya Komunikasi yang direncanakan sebelumnya berjalan dengan baik, semuanya berjalan sesuai dengan yang disepakati bersama atau dengan kata lain hubungan Gaya Komunikasi pemimpin terhadap Kinerja Karyawan Citilink Banda Aceh berjalan sesuai dengan prosedur yang telah disepakati sebelumnya.

- 3) Selanjutnya penelitian oleh Ir Yusak Maryunianta, M.Si, Ir Lily Fauzia, M.Si, Amalia Ritonga (2013) **“PERSEPSI PETANI PEKEBUN KARET RAKYAT TERHADAP KINERJA PENYULUH PERKEBUNAN”**.⁸ Adapun permasalahan yang akan dibahas dipenelitian

⁷Teuku Muntashir. *“Gaya Komunikasi Pemimpin terhadap Kinerja Karyawan Citilink Banda Aceh”* (Medan: Universitas Medan, 2021)

⁸Ir Yusak Maryunianta, *“Persepsi Petani Pekebun Karet Rakyat Terhadap Kinerja Penyuluh Perkebunan”* (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2013)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini yaitu, Bagaimana pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh perkebunan, Bagaimana kinerja penyuluh perkebunan serta Bagaimana persepsi petani pekebun karet rakyat terhadap kinerja penyuluh perkebunan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui kinerja penyuluh perkebunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian analisis deskriptif dan penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian di Kecamatan Bilah Hulu sesuai dengan tugas pokok yang ada. Dengan adanya kinerja atau tingkat keberhasilan kerja yang tinggi. Sehingga persepsi para petani pekebun karet rakyat terhadap kinerja penyuluh positif.

- 4) Selanjutnya penelitian Rina Nurahman (2017) **“GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ACEH SELATAN DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT KERJA PEGAWAI”**.⁹ dalam suatu lembaga pemerintahan dibidang pelayanan masyarakat sangat mengandalkan tingkat kinerja pegawai, maka dari itu lembaga dituntut untuk memotivasi semangat kerja pegawainya. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dilakukannya Gaya Komunikasi yang handal dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Adapun permasalahan yang ingin diteliti yaitu bagaimana Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat dalam memotivasi semangat kerja pegawainya dan apakah Gaya Komunikasi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan dapat memberi motivasi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya. Tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui Gaya Komunikasi pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan dalam memotivasi semangat kerja pegawai dan apakah Gaya Komunikasi dapat memberi motivasi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian

⁹Rina Nurahman. *“Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai”* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bahwa pemimpin menggunakan dua Gaya Komunikasi yaitu Gaya Komunikasi satu arah (*The Controlling Style*) dan Gaya Komunikasi Dua arah (*The Equalitarian style*). Gaya Komunikasi satu arah sangat sulit untuk memotivasi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya, pegawai hanya merasa tertekan dengan tugas yang telah diberikan. Komunikasi Dua Arah sangat efektif digunakan karena akan memotivasi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya. Pegawai akan lebih senang melakukan sebuah pekerjaan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari atasannya.

5) Selanjutnya jurnal Fanny Anggriawan (2017) **“GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN PADA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN) PERSERO AREA PELAYANAN DI SAMARINDA”**.¹⁰ Adapun permasalahan yang diteliti ialah Bagaimana Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan di Samarinda. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk menganalisis dan mendeskripsikan Gaya Komunikasi Organisasi Pimpinan di PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan Samarinda. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan secara langsung serta data sekunder menggunakan dokumen–dokumen, profil perusahaan, catatan, buku–buku ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan analisis data dengan metode Miles dan Huberman yakni analisis data yang diawali dengan proses pengumpulan, reduksi, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian tersebut adalah dari beberapa Gaya komunikasi, Gaya Komunikasi Equalitarian merupakan Gaya yang paling Ideal digunakan dalam sebuah perusahaan, karena komunikasi terjalin secara dua arah yang dilandasi dengan aspek kesamaan. Gaya Komunikasi ini cenderung arusnya timbal balik dan dilakukan secara terbuka serta

¹⁰ Fanny Anggriawan. “Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan di Samarinda”, Volume 5 (4), eJournal Ilmu Komunikasi, 2017, 260 - 274



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinilai efektif dalam membina empati dan kerjasama karena cenderung mengutamakan rasa kepedulian yang tinggi pada karyawan dan mampu membina hubungan yang baik.

Selanjutnya penelitian Khalid Muhammad (2017) **“GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. ELDIRA FAUNA ASAHAN”**.¹¹ Adapun permasalahan yang ingin diteliti ialah Gaya Komunikasi apa yang digunakan Pimpinan PT. Eldira Fauna Asahan dalam meningkatkan Kinerja Karyawan. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui kemudian mendapatkan gambaran seperti apa Gaya Komunikasi yang digunakan pimpinan dalam meningkatkan kinerja karyawan PT. Eldira Fauna Asahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagai prosedur menggunakan wawancara langsung sehingga memperoleh data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Gaya Komunikasi yang digunakan ialah *The Equalitarian Style*. Terlihat dari beberapa informan mengungkapkan bahwa pimpinan PT. Eldira Fauna Asahan menindaklanjuti setiap usulan dan saran atasan saja akan tetapi usulan dari bawahan juga, kemudian mengkaji dan menimbang dan menyampaikan pada owner perusahaan untuk ditindak lanjuti. Ini juga bisa dilihat dari gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yang bersifat komunikasi dua arah, saling menghargai, memprioritaskan kepentingan bersama agar tercapainya tujuan yang telah disepakati, dan memiliki rasa empati yang tinggi dalam bekerjasama khususnya dalam situasi mengambil keputusan jika terjadi suatu permasalahan. Beberapa hal tersebutlah yang membuat para karyawan betah di PT. Eldira Fauna Asahan karena pada dasarnya sesuatu yang sulit akan bisa tercapai apabila dilakukan bersama-sama.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan ke Gaya Komunikasi yang digunakan pemimpin dinas perkebunan dalam meningkatkan kinerja pegawainya khususnya dibidang penyuluhan, pemimpin

¹¹Khalid Muhammad, Skripsi : "Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Eldira Fauna Asahan" (Meedan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2017), Hal



tersebut menggunakan gaya komunikasi yang bagaimana, apakah gaya komunikasi yang digunakan sesuai dengan apa yang sedang dijalankan, kemudian gaya komunikasi yang digunakan apakah efektif untuk kegiatan kerja kedepannya.

Kajian Teori

Menurut Littlejohn, setiap upaya untuk bisa menyelesaikan kembali sesuatu pengalaman adalah teori. Ide tentang bagaimana terjadinya peristiwa tertentu dapat dijelaskan dengan mempergunakan teori. Teori menentukan pengambilan keputusan serta langkah-langkah tindakan dan teori merupakan aspek kehidupan sehari-hari dan dapat juga menunjang prediksi apa yang mungkin terjadi.¹²

Dalam/ menyelesaikan suatu permasalahan agar jelas, terarah dan sistematis maka diperlukan landasan teori yang bertujuan untuk menjadi tolak ukur penelitian. Landasan teori memenuhi teori-teori dengan tujuannya untuk memudahkan dalam menjawab permasalahan Adapun teori-teori yang terdapat dalam penelitian ini relevan dalam menjelaskan permasalahan.

Pembahasan kajian teori ini bertujuan untuk menjelaskan serta memaparkan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2.1 Komunikasi

Ilmu komunikasi adalah sesuatu yang belum pernah ada dalam khazanah ilmu. Ketika pada awalnya semua masalah manusia masih dalam kajian filsafat, maka komunikasi tidak terpikirkan atau tidak dipikirkan oleh manusia (fenomena laten). Pada masa ini ilmu komunikasi mulai berkembang pesat dalam ranah ilmu sosial. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari bahasa latin communication, dan berasal dari kata communis yang artinya sama. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya mengenai percakapan, maka komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna dari apa yang dikatakan.¹³

¹² Ludwig Suparmo, *Aspek Ilmu Komunikasi dalam Public Relations*, (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2011), Cet.1. Hlm,2.

¹³ Onong Uchjana Effendy, *op.cit* hal. 8



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tubbs dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih. Aristoteles, filosof Yunani kuno dalam bukunya *Rhetorica* mengatakan bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur pendukung agar proses tersebut dapat terjadi, yaitu siapa yang berbicara (*communicator*), pesan yang disampaikan (*message*), dan siapa yang mendengarkan (*communicant*). Berbicara tentang masalah komunikasi, sangat erat kaitannya dengan interaksi antara satu orang dengan orang lain. Karena dalam komunikasi adanya pihak kedua merupakan salah satu syarat terjadinya komunikasi.

Seperti definisi komunikasi dari Bernatd Berelson dan Gerry Stener, komunikasi adalah transmisi informasi, yaitu proses pemindahan informasi/pesan dari satu orang ke orang lain. Seperti halnya Berelson dan Steiner dalam bukunya *Filsafat Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, ia mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dll. Bilangan dengan menggunakan simbol seperti kata, gambar, dan angka. Ketika seseorang menyampaikan ide atau gagasan, mereka dikatakan telah menyampaikannya.

Singkatnya, komunikasi adalah proses mengkomunikasikan ide dan gagasan kepada orang lain. Dari penjelasan di atas, pemahaman tentang komunikasi tidak diperlukan dan bisa diartikan sesempit yang kita pahami selama ini. Komunikasi bukan hanya proses berbicara dan memberikan informasi, tetapi juga harapan komunikator bahwa komunikator akan memiliki pemahaman yang jelas tentang isi pesan dan bahwa mereka akan memiliki makna yang sama. Oleh karena itu, lahirlah konsep bahwa setiap orang dapat berbicara, tetapi tidak semua orang dapat berkomunikasi.

2.2.2 Unsur Komunikasi

Gaya Komunikasi atau unsur komunikasi bisa dikatakan sebagai model teoritis pertama dan juga merupakan model paling sederhana sebab saat merancang model ini Laswell sangat dipengaruhi oleh pikirannya tentang *The*



Structure and Function of Communication in Society. Menurut paradigma

Lasswell, komunikasi terdiri dari lima komponen.¹⁴

- 1) Komunikator (komunikator, sumber, pengirim).
- 2) Berita / pesan (*news*).
- 3) Media (saluran, media).
- 4) Komunikan (komunikasi, komunikasi, penerima, penerima).
- 5) Dampak (dampak, akibat, dampak).

Oleh karena itu, berdasarkan paradigma Lasswell, komunikasi adalah proses mengkomunikasikan pesan dari komunikator ke komunikan melalui media yang menghasilkan efek tertentu.

Pola Komunikasi Organisasi

Meskipun semua organisasi harus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya, pendekatan yang dipakai antara satu organisasi dengan organisasi lain bervariasi atau beda-beda. Untuk organisasi berskala kecil mungkin peraturannya tidak terlalu sulit sedangkan untuk perusahaan besar yang memiliki ribuan pegawai maka penyampaian informasi kepada mereka merupakan pekerjaan yang cukup rumit. Untuk itu, menentukan suatu pola komunikasi yang tepat dalam suatu organisasi merupakan suatu keharusan. Terdapat dua macam jaringan komunikasi organisasi yaitu:

Jaringan Komunikasi Formal

Dalam struktur garis, fungsional maupun matriks, terdapat berbagai macam posisi atau kedudukan yang masing-masing sesuai dengan batas dan tanggung jawab dan wewenangnya. Dalam kaitannya dengan proses penyampaian informasi dari pimpinan kepada bawahan ataupun dari pada manajer kepada pegawainya, pola transformasinya dapat berbentuk downward communication, upward communication, horizontal communication dan diagonal communication. Komunikasi dari atas kebawah merupakan aliran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, edisi ke -1 (Jakarta : Prada Media Group : 2011) hal 107

komunikasi dari atasan kebawahan, dimana umumnya terkait dengan tanggungjawab dan wewenang seseorang dalam suatu organisasi. Ada lima tujuan pokok yaitu:

- a. Memberi pengarahan atau instruksi kerja
- b. Memberi informasi mengapa suatu pekerjaan harus dilaksanakan
- c. memberi informasi tentang prosedur dan praktik organizational
- d. memberi umpan balik pelaksanaan kerja pada pegawai
- e. menyajikan informasi mengenai aspek ideologi yang dapat membantu organisasi menanamkan pengertian tentang tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu menjadi kelemahan dari jaringan komunikasi ini ialah kemungkinan terjadinya penyaringan informasi atau sensor informasi penting sebelum disampaikan kepada bawahannya. Untuk komunikasi dari bawah keatas menunjukkan partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan akan sangat membantu tercapainya tujuan organisasi. Sementara untuk mencapai keberhasilan komunikasi keatas ini, para manajer harus memiliki rasa percaya kepada bawahannya.

Untuk komunikasi horizontal adalah komunikasi yang terjadi antara bagian-bagian yang memiliki posisi sejajar atau sederajat dalam suatu organisasi. Adapun tujuan jaringan komunikasi ini adalah untuk melakukan persuasi, mempengaruhi dan memberi informasi kepada bagian atau departemen yang memiliki kedudukan sejajar. Kebanyakan pimpinan suka melakukan tukar menukar informasi dengan para temannya yang berbeda departemen terutama apabila datang masalah-masalah khusus dalam organisasi perusahaan.

Jaringan Komunikasi Informal

Dalam jaringan komunikasi informal orang-orang yang berada dalam organisasi ini baik secara hierarki, pangkat dan kedudukan jabatannya dapat berkomunikasi secara leluasa. Namun jenis komunikasi ini dikarenakan sifatnya yang umum informasi yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didapat kerap kurang akurat dan tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karena biasanya bersifat pribadi bahkan hanya sekedar desas-desus. Didalam jaringan komunikasi informal ini, tentunya ada berbagai macam informasi yang datang.

Namun ada dua tipe informasi yang paling utama dan paling kerap menjadi pembahasan dalam komunikasi informal diorganisasi tersebut, yaitu gosip dan rumor. Pola jaringan komunikasi informal sangat penting bagi organisasi namun bila proses terjadinya tidak efektif bisa menghasilkan kerugian seperti dari sisi individual menjadi frustrasi dan menjengkelkan pihak lain.

Dimana banyak jalkur yang harus dilalui sebelum mengambil suatu keputusan. Dilihat dari sisi perusahaan bisa menimbulkan distorsi atau gangguan penyampaian informasi kelevel yang lebih tinggi, karena setiap ketertarikan jaringan dalam jalur komunikasi dapat menggambarkan suatu kemungkinan munculnya salah paham.

2.3 Gaya Komunikasi

Teori Gaya Komunikasi

Setiap orang memiliki gaya berkomunikasi yang bersifat personal atau pribadi masing-masing, yang merupakan ciri khas seseorang dalam berkomunikasi. Sehingga gaya komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu kepribadian yang ada pada diri setiap manusia yang sulit untuk dirubah. Gaya Komunikasi didefinisikan oleh **Tubbs & Moss** sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam situasi tertentu. Setiap gaya komunikasi terdiri dari seperangkat tindakan komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan respon dalam situasi tertentu atau dalam situasi tertentu. Kesesuaian gaya komunikasi yang digunakan tergantung dari maksud pengirim (*sender*) dan harapan penerima (*receiver*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah sesuatu, kekuatan, kemampuan, sikap tubuh, gerak tubuh, tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang, gerak tertentu yang dirancang untuk menarik perhatian





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain.¹⁵ Gaya komunikasi adalah metode, atau ekspresi dan tanggapan yang unik, jelas atau khas. Setiap sikap mencerminkan gaya komunikasi yang dapat dikenali. Setiap orang memiliki gaya komunikasi pribadi, yang mewakili gaya komunikasi unik seseorang. Oleh karena itu, gaya komunikasi ini dapat digambarkan sebagai kepribadian yang ada pada semua manusia dan sulit untuk diubah. Untuk memahami gaya komunikasi, setiap orang harus berusaha untuk menciptakan dan mengembangkan gaya komunikasi pribadi sebagai sifat yang unik.

Perilaku komunikasi adalah perilaku dalam lingkungan situasi komunikasi yang ada dimana orang, keluarga, atau masyarakat melakukan tindakan secara verbal atau verbal untuk mencari dan mengkomunikasikan informasi melalui berbagai pengaruh yang ada dalam jaringan komunikasi masyarakat. Ini adalah reaksi.

Menurut Norton, Kirtley, dan Weaver, gaya komunikasi didefinisikan sebagai proses kognitif yang dapat menggabungkan format konten dan mengevaluasinya di tingkat makro, seperti yang dikutip Alo Liliweri dalam bukunya Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Proses kognitif dalam komunikasi merupakan upaya untuk meningkatkan pembelajaran berwawasan, yaitu pembelajaran menggunakan penalaran dalam menghadapi masalah. Ketika berpikir, para pelaku komunikasi didorong untuk menggunakan logika yang sama dengan para pelaku komunikasi. Sederhananya, kognisi manusia adalah hasil reaksi manusia (akibat panca indera) terhadap lingkungan internal (tubuh) dan eksternal (lingkungan) yang telah terjadi sejak kelahiran seseorang hingga saat ini.

Gaya komunikasi dapat dianggap sebagai meta-pesan yang mengkontekstualisasikan bagaimana pesan verbal dirasakan dan dipahami. Ditafsirkan (gaya komunikasi juga dapat dilihat sebagai metapesan yang mengkontekstualisasikan bagaimana sebuah pesan lisan harus dikenali dan diinterpretasikan), definisi ini menjelaskan mengapa seseorang

¹⁵Nurul Hidayah, Skripsi : “Gaya Komunikasi Pimpinan PT. Asam Jawa Medan dalam Membentuk Kenyamanan Kerja Karyawan ” (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2009), Hal 13



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- ©Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Star Isamir Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi, dan lain-lain. Komunikasikan apa-apa sebagai cara untuk mencerminkan identitas individu yang dapat mempengaruhi persepsi identitas seseorang. Gaya komunikasi juga dapat diartikan sebagai campuran unsur-unsur komunikasi verbal contoh Pesan verbal individu yang digunakan dalam komunikasi diungkapkan dalam bahasa tertentu yang menjadi ciri gaya komunikasi. Ini termasuk nada, volume, dan pesan suara.

Gaya komunikasi kepemimpinan seorang pemimpin dapat mempengaruhi kinerja bawahannya. Dalam rangka menunjang suksesnya proses komunikasi antara atasan dengan bawahan, mutlak diperlukan adanya suatu gaya Komunikasi Kepemimpinan dari seorang atasan kepada bawahannya. Gaya komunikasi seorang pemimpin dapat dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, maupun bosan. Begitu juga halnya ketika seseorang berbicara dengan orang yang sudah lama dikenal dengan orang yang baru dikenal akan berbicara dengan gaya komunikasi yang berbeda. Gaya komunikasi adalah sesuatu yang sangat dinamis dan sulit ditebak.

Gaya komunikasi kepemimpinan adalah perilaku komunikasi pemimpin dengan bawahannya, dengan kata lain cara pemimpin berkomunikasi dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu.¹⁶ Gaya komunikasi seorang pemimpin dalam suatu kelompok tertentu dapat berlaku atau tidak dapat diterapkan pada kelompok lain, tergantung dari karakteristik kelompok yang dipimpinya. Pemimpin memiliki gaya yang berbeda yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan mereka untuk mencapai tujuan organisasi mereka. Gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin menggambarkan di sini kombinasi tindakan antara gaya pribadinya.

2.2.4 Macam – Macam Gaya Komunikasi Pemimpin

Gaya komunikasi memberi kita pengetahuan tentang bagaimana suatu

Fanny Anggriawan, *op.cit* hal. 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi berperilaku ketika bertukar informasi dan ide. Gaya komunikasi didefinisikan sebagai seperangkat perilaku interpersonal yang digunakan dalam situasi tertentu. Setiap gaya komunikasi terdiri dari serangkaian tindakan komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan respon tertentu.

Menurut **Tubbs** dan **Moss** gaya komunikasi seseorang terbagi menjadi beberapa jenis, Ada enam gaya komunikasi yaitu¹⁷:

a. *The Controlling Style.*

Gaya komunikasi adalah suatu kontrol yang ditandai dengan adanya kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksakan, atau mengatur tindakan, pikiran, dan reaksi orang lain. Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal sebagai komunikator satu arah. Pihak yang menggunakan gaya komunikasi ini fokus pada pengiriman pesan. Mereka tidak tertarik atau tertarik pada umpan balik, atau umpan balik digunakan untuk keuntungan pribadi mereka.

Komunikator satu arah ini tidak peduli dengan pandangan negatif orang lain dan malah menggunakan otoritas dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mengikuti pandangan mereka. Pesan dari komunikator satu arah ini tidak mencoba memasarkan ide-ide yang didiskusikan bersama, tetapi mencoba menjelaskan kepada orang lain apa yang mereka lakukan. Gaya komunikasi ini biasanya digunakan dalam bentuk kritik untuk membujuk orang lain agar bekerja dan bertindak secara efektif. Namun, gaya kontrol komunikasi ini seringkali memiliki nada negatif, dan yang lain juga bereaksi negatif.

b. *The Equalitarian Style.*

Aspek penting dari gaya komunikasi ini adalah adanya landasan kesamaan dan ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan – pesan secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffuc of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindakan komunikasi ini

¹⁷ Hutjatul Hasanah, Skripsi : “Gaya Komunikasi Airport Operation and Services Junior Manager terhadap Motivasi Kerja Karyawan”, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2017), hal. 35



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat terbuka. Artinya, seluruh anggota organisasi dapat mengungkapkan ide dan pendapatnya dalam suasana rileks, santai, dan informal. Dalam suasana ini, semua anggota organisasi dapat mencapai konsensus dan pemahaman bersama. Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini adalah mereka yang memiliki sikap yang sangat penyayang dan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun di tempat kerja.

Gaya komunikasi ini memfasilitasi komunikasi dalam organisasi, karena efektif dalam menjaga empati dan kolaborasi, terutama dalam situasi di mana keputusan perlu dibuat untuk masalah yang kompleks. Gaya komunikasi ini juga memastikan pertukaran informasi yang berkelanjutan antara anggota organisasi.

c. *The Structuring Style.*

Gaya komunikasi terstruktur ini menggunakan pesan verbal baik lisan maupun tertulis baik untuk memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, merencanakan tugas, dan menciptakan pekerjaan dan struktur organisasi. Pengirim pesan lebih menyadari keinginan mereka untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagi informasi tentang tujuan organisasi mereka, jadwal kerja, aturan, dan prosedur yang dilakukan dalam organisasi.

d. *The Dinamic Style.*

Gaya komunikasi dinamis ini cenderung agresif, karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan kerja terfokus pada tindakan (*action-oriented*). Jenis komunikasi ini selalu digunakan oleh para juru kampanye atau supervisor yang membawa para wiraniaga (salesemen atau saleswomen). Tujuan utama dari gaya komunikasi ini adalah untuk menginspirasi atau mendorong pekerja/karyawan untuk bekerja lebih cepat atau lebih baik. Gaya komunikasi yang cukup efektif dalam mengatasi masalah penting tersebut.

e. *The Relinquishing Style.*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan menerima saran, pendapat, atau ide orang lain, dari pada keinginan untuk



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerintah, bahkan jika pengirim pesan memiliki hak untuk memerintah dan mengontrol orang lain. Gaya pesan komunikasi ini berguna ketika pengirim pesan bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, dan bertanggung jawab atas tugas dan pekerjaan yang diberikan.

The Withdrawal Style.

Hasil dari penggunaan gaya ini adalah melemahnya tindakan komunikasi. Artinya, tidak adanya keinginan bagi pengguna gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain karena mereka menghadapi banyak masalah dan kesulitan interpersonal. Ketika seseorang mengatakan "Saya tidak ingin terlibat dalam masalah ini" tidak hanya berarti bahwa saya ingin melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga bahwa saya ingin menghindari komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya komunikasi ini tidak cocok digunakan dalam konteks komunikasi organisasi.

Gambaran besar yang muncul dari penjelasan di atas adalah bahwa gaya komunikasi equalitarian adalah gaya komunikasi yang ideal. Tiga gaya komunikasi lainnya: structuring, dynamic, dan relinquishing dapat digunakan secara strategis untuk memiliki efek positif pada organisasi. Dua gaya komunikasi terakhir controlling dan withdrawal, cenderung menghalangi interaksi yang bermanfaat dan produktif.

Table 1 Tabel macam-macam gaya komunikasi

Gaya Komunikasi

Gaya	Komunikator	Maksud	Tujuan
<i>Controlling</i>	Memberikan perintah, butuh perhatian orang lain	Mempersuasi orang lain	Menggunakan kekuasaan dan kewenangan
<i>Equalitarian</i>	Akrab, hangat	Menstimulasi orang lain	Menekankan pengertian bersama
<i>Structuring</i>	Objektif tidak memihak	Menstimasi lingkungan kerja, memantapkan struktur	Menegaskan ukuran, prosedur, dan aturan yang dipakai
<i>Dinamic</i>	Mengendalikan, agresif	Menumbuhkan sikap untuk bertindak	Menstimulasi atau erangsa orang lain
<i>Relinquishing</i>	Bersedia menerima gagasan orang lain	Mengalihkan tanggung jawab	Mendukung pandangan anggota



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		kepada orang lain, bekerja sama	lain
Withdrawal	Independen / berdiri sendiri	Menghindari komunikasi	Mengalihkan persoalan

Sumber: Jerry W Keohler, Karl W.E Anatol, Ronald L.Applbaum :
organizational Coomunication, Behavioral Perspectives¹⁸

5.5 Pemimpin

Pemimpin merupakan peran seseorang dalam suatu Organisasi tertentu, seorang pemimpin belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum bisa juga dikatakan menjadi seorang pemimpin, bahasa Gaya Memimpin biasanya berhubungan dengan yang namanya keterampilan, kecakapan dan memiliki jiwa mempengaruhi orang lain yang tinggi. Maka dari itu seorang pemimpin ialah pribadi seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan dalam suatu bidang sehingga pemimpin tersebut mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan kegiatan-kegiatan tertentu demi mencapai tujuannya.

Secara operasional ada beberapa fungsi pokok kepemimpinan yang dikemukakan oleh Veitzal Rivai yakni:

1. Fungsi Intruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah, seorang pemimpin menjadi komunikator yang merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu harus dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan bisa dikatakan efektif apabila pemimpin mampu menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melakukan perintah.

2. Fungsi Konsultasi

Pada fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Dalam mengambil suatu keputusan pemimpin harus melakukan diskusi atau berkonsultasi dengan orang-orang dibawah naungannya yang dinilai juga memiliki beberapa informasi yang memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Fungsi Partisipasi

Seorang pemimpin harus berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam mengambil keputusan maupun melaksanakannya. Partisipasi bukan berarti memiliki kebebasan dalam melakukan semuanya, melainkan dilakukannya secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak ikut campur atau mengambil tugas orang lain serta pemimpin ikut serta.

4. Fungsi Delegasi

Pada pelaksanaan fungsi ini diberikan pelimpahan wewenang dalam membuat atau mengambil keputusan, baik disetujui maupun tidak disetujui seorang pemimpin. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang yang menerima delegasi harus dipercaya membantu seorang pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi dan aspirasi.

5. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian ini bermaksud kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas setiap anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama. Pada fungsi ini dapat dicapai melalui bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan.

Komunikasi kepemimpinan bisa diartikan sebagai suatu proses, perilaku, cara atau metode komunikasi yang terhubung dan berdampak langsung terhadap kepemimpinan seseorang dalam organisasi, yang kemudian akan bertujuan untuk mengoptimalkan prinsip aspek dan metode komunikasi seseorang pemimpin agar terus membangun karakter dan perilaku kepeimpinannya dalam kelompok atau organisasi tersebut.

Menjadi seorang pemimpin harus mempunyai wawasan yang luas, jujur, bertanggung jawab, berani dalam mengambil keputusan, dan juga harus memiliki keahlian berkomunikasi dengan baik. Karena komunikasi sendiri yang akan menentukan berhasil atau tidaknya seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Setiap pemimpin pasti mempunyai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawahannya, kemudian bawahannya tersebut pasti akan mengeluarkan ide atau pendapat yang akan disampaikan. Seorang pemimpin harus bisa mengambil keputusan berdasarkan apa yang dianggap benar dan tepat untuk membantu menjalankan sebuah organisasi tersebut. Pemimpin dapat dikatakan berhasil jika ia bisa mempengaruhi orang lain melalui keterampilan dan kemampuannya dalam menjalankan fungsi komunikasi dengan baik karena komunikasi akan menjadi efektif apabila adanya kepercayaan dan keyakinan pemimpin tersebut dalam memimpin dan mempengaruhi bawahannya.

Kartini Kartono memiliki beberapa ciri kepemimpinan, antara lain:

- 1) Mulai dari struktur organisasi
- 2) Menjaga koordinasi dan integritas organisasi agar semuanya tetap berfungsi secara efektif
- 3) Mengembangkan tujuan kelembagaan atau organisasi dan menentukan cara dan cara yang efisien untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4) Mediasi dan konflik yang terjadi, serta evaluasi dan evaluasi ulang
- 5) Implementasi revisi, perubahan, inovasi, pengembangan, dan penyempurnaan dalam organisasi.

2.6 Sifat Pemimpin

Upaya untuk menilai keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin antara lain mengamati dan mencatat kualitas dan kualitas tindakannya, yang digunakan sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Teori kesifatan menurut Ordway Tead adalah sebagai berikut¹⁹:

- 1) Energi fisik dan mental.

Ketekunan, keuletan, kekuatan atau tenaga, semangat juang, kemauan bekerja, disiplin, kesabaran, ketangguhan batin, dan kemauan yang luar biasa untuk menguasai masalah yang muncul.

- 2) Kesadaran akan tujuan dan arah

sangat yakin akan kebenaran dan kemanfaatan segala tindakan yang dilakukan, tahu persis kemana ia menuju, dan bermanfaat bagi dirinya dan kelompok yang dipimpinya.

¹⁹ Djoko Soelistya, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Strategy, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021) hal 217



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Antusiasme.

Pekerjaan yang dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai harus sehat, bermakna, bernilai, menginspirasi harapan menyenangkan, membawa kesuksesan, serta menginspirasi semangat dan motivasi individu pemimpin dan anggota kelompok. Harus.

4) Keramahan dan kecintaan.

Dedikasi pemimpin bisa memotivasi bawahannya untuk melakukan perbuatan yang menyenangkan semua pihak, sehingga dapat diarahkan untuk mencapai tujuan.

5) Kejujuran / integritas.

Pemimpin harus merasa terbuka, holistik dan bersatu, memiliki jiwa dan emosi yang sama dengan bawahannya, merasakan hal yang sama, dan berpartisipasi dalam perjuangan yang sama. Pemimpin memberikan contoh bagi anggota kelompok untuk diikuti dan diikuti dengan ketulusan dan integritas.

6) Penguasaan teknis.

Setiap pemimpin harus memiliki setidaknya satu keterampilan teknis tertentu agar memiliki wewenang dan kekuasaan untuk memimpin partai. Secara khusus, teknologi untuk mengoordinasikan tenaga kerja manusia untuk memaksimalkan efektivitas dan produktivitas tenaga kerja.

7) Ketegasan pengambilan keputusan.

Pemimpin yang sukses tidak diragukan lagi dapat membuat keputusan yang tepat karena kebijaksanaan dan pengalaman mereka. Setelah itu, ia mampu meyakinkan para anggota bahwa keputusannya benar. Ia harus menunjukkan tekad dan tanggung jawab agar bawahannya selalu mengikutinya.

8) Kecerdasan.

Kemampuan untuk melihat dan memahami, memahami penyebab dan akibat dari suatu peristiwa, menemukan hal-hal penting, dan dengan cepat menemukan cara untuk menyelesaikannya dalam waktu singkat. Kecerdasan dan orisinalitas, dikombinasikan dengan imajinasi tingkat tinggi dan selera humor yang baik, dapat dengan cepat meredakan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketegangan dan rasa sakit tertentu yang disebabkan oleh masalah dan konflik sosial yang serius.

9) Keterampilan mengajar.

Pemimpin yang baik adalah guru yang dapat memimpin, mendidik, mengajar, mendorong (memotivasi), dan menggerakkan bawahannya untuk melakukan sesuatu. Ia juga harus menjadi pemimpin dalam melakukan latihan, mengawasi operasi sehari-hari, dan menentukan proses atau pengobatan kegagalan atau keberhasilan, serta menjadi manajer yang baik.

10) Kepercayaan.

Kepemimpinan yang sukses umumnya selalu didukung oleh kepercayaan bawahan. Pemimpin memiliki keyakinan bahwa dia siap bekerja dengan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan yang berharga.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pemimpin itu fleksibel dan pemimpin yang sama dapat menunjukkan salah satu atau semua tindakan di atas. Itu tergantung pada situasi dan kondisi perusahaan yang dipimpinya.

Kepemimpinan dengan kekuatan dalam posisinya untuk menciptakan pengaruh yang kuat pada pegawai dan staf lainnya dan terlalu menekankan pada wewenang formulanya dapat menanggung resiko kehilangan sebagian atau seluruh kemampuannya dalam memimpin, adapun indikator-indikator yang dapat membantu keberhasilan pemimpin antara lain (Kartini&Kartono,2002:85).

a. Cara berkomunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting demi berjalannya suatu organisasi, adanya komunikasi yang lancar antara atasan dan bawahannya akan memudahkan informasi yang didapat di beritahukan kepada yang bersangkutan. Pemimpin harus bisa meluangkan waktunya untuk pegawai, hal ini tujuannya supaya

hubungan pemimpin bisa mendengar keluhan, saran dan pendapat pegawai mengenai perkembangan dan hal yang terjadi di dalam organisasi.

b. Pemberian motivasi

Adanya pemberian motivasi pimpinan kepada pegawainya untuk bekerja sehingga dengan adanya dorongan motivasi dapat meningkatkan produktivitas kerja seperti yang diinginkan.

c. Kemampuan dalam menyelesaikan tugas

Pemimpin harus bisa menunjukkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan juga memberikan petunjuk kepada bawahannya mengenai cara menyelesaikan tugas dengan baik.

d. Pengambilan keputusan

Pemimpin harus bisa mengambil keputusan yang berakibat bagi dirinya, pegawai bahkan organisasinya. Harus bersikap bijak memberikan yang terbaik untuk kepentingan bersama dan tujuan organisasi. Kemudian selalu melibatkan pegawainya dalam pengambilan keputusan karena apapun keputusan yang diambil akan mempengaruhi produktivitas pegawai.

e. Pengawasan

Pemimpin harus bisa memberikan pengawasan terhadap kerja pegawainya sehingga pegawai mampu bekerja dengan baik tetapi bukan pengawasan yang membuat pegawai sulit bergerak dalam melakukan kegiatannya atau terkesan mengekang sehingga menyelesaikan kegiatannya karena merasa diawasi atau dipantau.

Penjelasan diatas mengenai indikator-indikator seorang pemimpin, merupakan pola pikir yang mendasari diri seorang pemimpin yang dimana akan berakibat baik bila pimpinan atau atasan dapat bersikap atau berkomunikasi dengan baik kepada seluruh pegawai, dapat bekerjasama, bijak dalam mengambil suatu keputusan kemudian selalu memberikan dukungan atau motivasi yang dapat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan hasil kerja dan mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut.

2.7 Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Sebelum menjadi dinas perkebunan nama kantor dinas ini ialah djawat karet rakyat.²⁰ Tugas djawat karet rakyat untuk dapat memonitoring dan pembinaan terhdap petani pekebun serta dapat melakukan pengembangan perkebunan dengan baik. Sejalan dengan perkembangan pemerintah dan kemajuan bidang perkebunan maka digantilah dengan dinas perkebunan rakyat. Adapaun fungsi dinas perkebunan ini sebagai sarana pemerintah dalam mengembangkan perkebunan yang ada didaerah tersebut. Dengan adanya dinas perkebunan ini dapat dilakukannya sosialisasi mengenai perkebunan antara petani dan penyuluh. Bidang Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Perkebunan menyelenggarakan fungsi:²¹

1. Pelaksanaan penyusunan kebijakan di bidang perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan
2. Pelaksanaan penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih di bidang perkebunan
3. Pelaksanaan pengawasan mutu dan peredaran benih di bidang perkebunan
4. Pelaksanaan pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang perkebunan
5. Pelaksanaan pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang perkebunan
6. Pelaksanaan penanggulangan gangguan usaha, dan pencegahan kebakaran di bidang perkebunan

²⁰ Diakses melalui web <https://disbun.riau.go.id/> pada tanggal 3 Januari 2022, 22:19 WIB. Di Pekanbaru.

²¹ Diakses melalui web <https://disbunak.paserkab.go.id/> pada tanggal 06 Juni 2022, 23.00 WIB. Di Pekanbaru.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Pelaksanaan pemberian bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang perkebunan
8. Pelaksanaan pemberian rekomendasi teknis di bidang perkebunan
9. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan dan
10. Pelaksanaan tugas lain yang memiliki relevansi dengan tugas dan fungsi Bidang Perkebunan.

2.8 Kinerja Staf Penyuluh Perkebunan

Kinerja diawali dengan kata prestasi kerja atau actual performance. Kinerja merupakan sesuatu yang harus dikomunikasikan kepada staf/pegawai dalam rangka mempelajari hasil kinerja dan dampak positif atau negatif dari suatu kebijakan. Menurut Mangkunegara kinerja pegawai ialah kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara kualitas dan kuantitas pegawai dalam memenuhi tanggung jawab yang diberikan.

Secara etimologi kinerja istilah kinerja mengacu pada kinerja keseluruhan yaitu kualitas kerja yang dihasilkan karyawan untuk melaksanakan tugasnya. Dikatakan bahwa itu berasal dari kuantitas. Oleh karena itu, kinerja atau hasil kerja adalah hasil dari kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan. Kinerja secara umum dibagi menjadi dua bidang: kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu merupakan hasil kerja kualitatif dan kuantitatif berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan, dan kinerja organisasi merupakan gabungan kinerja individu dan kelompok.

Menurut Prawirosentono, kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, guna mencapai tujuan organisasi secara sah dengan melanggar hukum. Ikuti moral dan etika. Dengan manajemen yang tepat, Anda dapat mencapai kinerja tinggi. Untuk itu, semua organisasi perlu menerapkan manajemen kinerja. Berdasarkan beberapa teori di atas, kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang dilimpahkan oleh organisasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi.



© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya menyimpulkan bahwa ada. bisa. Organisasi sasaran pemangku kepentingan mengikuti tata krama yang legal, ilegal, dan baik. Ini bukan hanya tentang etika.

Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kinerja staf penyuluh perkebunan merupakan bentuk perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dikatakan seorang penyuluh memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai sebagai berikut:

- a. Faktor individu
- b. Faktor organisasi
- c. Faktor sosial

Penilaian kinerja didasarkan pada suatu pemahaman pada pengetahuan, keterampilan, keahlian perilaku yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik pada suatu analisis untuk tingkat tertentu dimana atribut dan perilaku individu menggambarkan kriteria pada sertiap area.

Kriteria performansi kerja pekerja berdasarkan deskripif perilaku yang spesifik

- a. Quantity of work, jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu
- b. Quantity of work, kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya

²² Abdul Haliq, Tesis: “Pengaruh Karakter Individu, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan penyuluh terhadap kinerja penyuluh pertanian di dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten kepulauan selayar” (Makasar: STIE NOBEL INDONESIA, 2020), Hal. 29 (Pascasarjana, 2012)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Job knowledge, luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan
- d. Creativeness, keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoal-persoalan yang timbul
- e. Cooperation, ketersediaan untuk bekerjasama dengan orang lain
- f. Dependability, kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja
- g. Iniativ, semangat untuk melakukan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggungjawabnya.
- h. Personal qualities, menyangkut kepribadian, kepemimpinan keramahtamahan dan integritas pribadi.

Adapaun tujuan dari penilaian kinerja atau prestasi kerja pegawai

yakni:

1. Untuk mengetahui tingkat prestasi kerja pegawai
2. Untuk perbedaan pegawai dengan yang lain
3. Pengembangan SDM
4. Sebagai pendorong pertanggungjawaban dari pegawai
5. Pemberian imbalan yang serasi, misalnya untuk memberikan kenaikan gaji berkala, gaji pokok, gaji istimewa dan intensif uang. Meningkatkan motivasi kerja
6. Sebagai alat memperoleh umpan balik dari pegawai untuk terus memperbaiki pekerjaannya, lingkungan kerja serta rencana karier
7. Memperkuat hubungan antar pegawai dengan atasan
8. Sebagai informasi dalam pengambilan keputusan
9. Sebagai alat bantu mendorong pegawai untuk mengambil inisiatif dalam rangka memperbaiki kinerja
10. Menetapkan dan menetapkan kompensasi pekerjaan



2.3 Konseptualisasi Variabel Penelitian

Penelitian tentang bagaimana Gaya Komunikasi Dinas perkebunan provinsi Riau dalam meningkatkan kinerja staf penyuluh, memiliki tahapan yang dapat dibahas oleh penulis yang terpapar didalam konseptualisasi variabel penelitian sebagai berikut :

GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN

Ada 6 gaya komunikasi pemimpin menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku Komunikasi antar budaya tetapi hanya 3 gaya yang digunakan pemimpin dalam meningkatkan kinerja staf penyuluhan yaitu:

a. *The Equalitarian Style.* (Gaya komunikasi dua arah)

Gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan. Ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah. Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian maka setiap anggota organisasi dapat mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

Ciri-ciri equalitarian style:

1. Komunikasi dua arah
2. Memberikan tugas sesuai ahli dibidangnya
3. Mengutamakan musyawarah
4. Penyaluran informasi dengan baik

b. *The Structuring Style.* (Gaya komunikasi terstruktur)

Gaya komunikasi ini biasanya digunakan untuk tujuan komunikasi tertentu dan membawa koordinasi ke organisasi. Orang dengan gaya komunikasi ini cenderung menyatakan langkah-langkah, aturan main, rencana kerja, tujuan, dan kriteria untuk semua aktivitas yang dilakukan.

Ciri-ciri structuring style :

1. Komunikasi terstruktur dan tidak memihak.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islami University of Sunan Kalijaga Semarang

2. Membuat pesanan untuk tujuan organisasi.
 3. Mempengaruhi orang lain dengan berbagi informasi tentang tujuan perusahaan Anda.
- c. *The Relinquishing style* (Gaya Komunikasi Terbuka)

Gaya ini sangat terbuka untuk ide-ide sejauh mereka mentransfer tanggung jawab untuk komunikasi kepada penerima. Gaya komunikasi ini bekerja dengan baik ketika pengirim dan penerima sama-sama tertarik untuk membawa percakapan tentang sesuatu ke masa depan.

Ciri-ciri Relinquishing style :

1. Cenderung menerima saran dan pendapat orang lain, daripada memberi perintah.
2. Memberikan tanggung jawab kepada orang lain.
3. Mendukung pandangan orang lain

2. KINEJA

Adapun yang menjadi tolak ukur dalam kinerja menurut dinas perkebunan provinsi riau:

1. Kesetiaan, ialah tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan sangat sabar dan penuh tanggung jawab.
2. Prestasi kerja, ialah hasil kerja yang telah dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.
3. Tanggung jawab, ialah kesanggupan pegawai dalam melakukan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik mungkin dan tepat waktu, kemudian terima apapun yang menjadi resiko atas apa yang menjadi keputusan yang telah dibuat.
4. Kedisiplinan, kedisiplinan pegawai dalam memenuhi peraturan – peraturan yang ada dan melkukan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang diberikan kepadanya.
5. Kejujuran, ialah melakukan setulus hati ketika melaksanakan pekerjaan tanpa menyalahgunakan wewenang yang diberikan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kerjasama, ialah kemampuan yang dimiliki pegawai untuk berkerjasama dengan baik ketika melaksanakan tugasnya.
7. Kreativitas, kreativitas yang dihasilkan dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga bekerja lebih berdaya guna.
8. Prakarsa, ialah kemampuan pegawai dalam mengambil suatu keputusan, langkah-langkah atau melakukan semua tindakan yang diperlukan jika melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dari atasan.
9. Kepribadian, sikap perilaku kesopanan, periang, memberi kesan menyenangkan, memperlihatkan sikap baik, serta bersimpati.
10. Kecakapan, kecakapan pegawai dalam menyatukan dan menyelaraskan bermacam-macam elemen yang semuanya terlibat di dalam penyusunan kebijaksanaan dan didalam situasi manajemen.
11. Kepemimpinan, ialah kemampuan untuk mempengaruhi / mengajak orang lain kemudian dapat diarahkan secara maksimal dalam melaksanakan tugas.²³

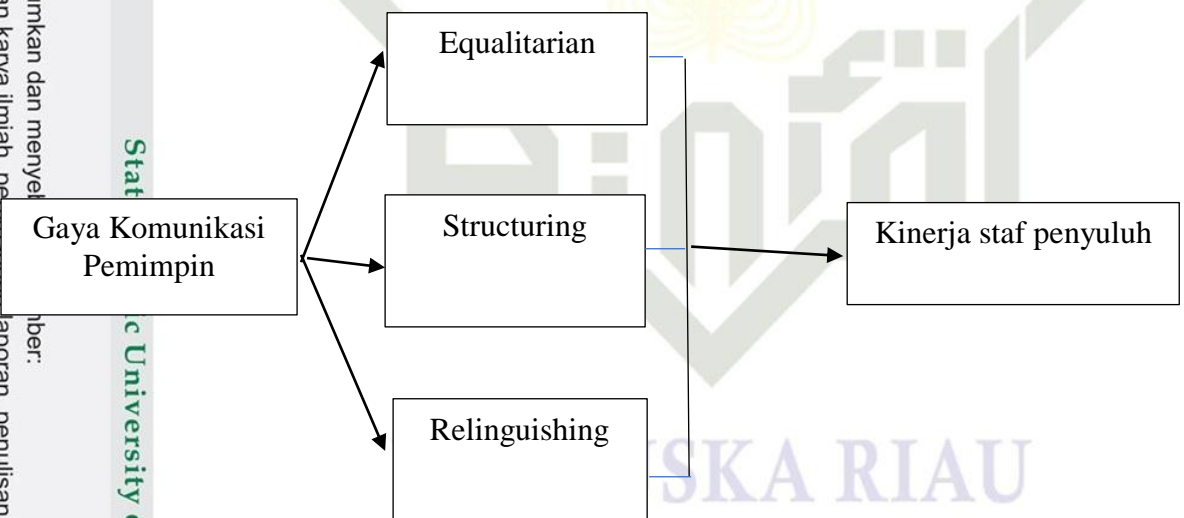


2.4 Kerangka Pemikiran

Setiap penelitian memerlukan landasan kerangka berpikir guna mendukung pemecahan suatu masalah secara sistematis. Untuk itu perlu disusun kerangka pemikiran yang akan memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian yang akan dibahas. Dengan adanya kerangka teori, peneliti akan memiliki landasan dalam menemukan tujuan arah penelitiannya.

Mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁴ Dalam gaya komunikasi untuk meningkatkan kinerja dari pada pegawainya. Lebih lanjut dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran
Kerangka Pemikiran, Peneliti (2024)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta,2010), hlm.9

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang keadaan objek alamiah, yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri.²⁵ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara umum. Menurut Begdan dan Taylor, metode kualitatif ini merupakan produsen penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kalimat, kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku orang yang dapat diamati.²⁶

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan langsung, wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung, kemudian catatan lapangan dan dokumen penting tambahan jika diperlukan. Mengapa peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana gaya komunikasi yang digunakan pimpinan Dinas Perkebunan Provinsi Riau dalam meningkatkan kinerja penyuluh.

Peneliti kemudian menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Singkatnya, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada isu-isu yang terlibat dalam melakukan penelitian. Disebut deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif. Sesuai dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan, metode ini sesuai dengan penelitian ini, hal ini bertujuan untuk menganalisis atau menggambarkan objek penelitian yaitu gaya komunikasi pemimpin.

Dalam analisis, peneliti melihat proses komunikasi yang terjadi, yaitu proses penyebaran informasi tentang gaya komunikasi seorang pemimpin

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005).

Kriyanto Rachmat, *Riset Komunikasi*, (Jakarta:Prenada Media Group,2016),cet 1. 40



dalam meningkatkan kinerja pegawainya. Melihat proses yang sedang terjadi, apakah sesuai dengan teori tubbs dan moss yang kemukakan baik itu dari segi unsur-unsurnya, prosesnya dan pada sasarannya. Dan yang terakhir peneliti akan melihat apakah terjadi kendala atau hambatan dalam setiap proses komunikasi itu dilakukan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak Dinas Perkebunan Provinsi Riau terkhusus yang berada dibidang penyuluhan di Dinas Perkebunan Provinsi Riau yakni kepala bidang, subkoordinator dan staffnya. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan pada teknik *key person*, yakni peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian dan informan penelitian, sehingga membutuhkan *key person* dalam memulai melakukan wawancara dan observasi.²⁷ Peneliti menggunakan informan kunci sebagai infromasi.

3.2.2 Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah Gaya komunikasi apa yang diterapkan pemimpin untuk meningkatkan kinerja staf pegawai penyuluh Dinas Perkebunan Provinsi Riau.

3.3 Lokasi dan Waktu

Berdasarkan data diatas, peneliti melaksanakan penelitian secara langsung ketempat penelitian yang terhitung kurang lebih 3 (tiga) bulan setelah di seminarkannya proposal penelitian, dilaksanakan di kantor Dinas Perkebunan Provinsi Riau Jalan Cut nyak Dien Nomor 6 Pekanbaru.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data survei biasanya berupa kata-kata dan tindakan yang diucapkan oleh informan, diikuti oleh sumber data dan dokumentasi foto. Sumber data yang dimaksud adalah subjek, misalnya dapat diperoleh dari hasil wawancara yang digunakan. Sumber datanya adalah informan, yaitu orang-

²⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta : Prenada Media Group,2007)



orang yang menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun langsung atau peneliti yang langsung mengamati lapangan. Sumber data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

4.1 Data primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lisan dan penggunaan dokumen. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sumber datanya bisa diperoleh dari wawancara dengan informan yang dijadikan sampel penelitian, data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.²⁸ Data ini peneliti peroleh dari wawancara yang dilakukan dengan informan kunci maupun pendukung, baik itu nanti dilapangan atau disesuaikan dengan kondisi kenyamanan informan.

Pengambilan data penelitian ini melalui wawancara langsung kepada pemimpin atau kepala bidang penyuluhan atau yang mewakili bidang penyuluhan menggunakan alat bantu rekaman suara dan dokumentasi langsung dikantor Dinas Perkebunan Provinsi Riau.

4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua dari data yang sudah ada dan bisa diperoleh oleh peneliti dengan cara melihat, membaca dan mendengar.²⁹ Sumber data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen yang terkait dengan subjek dan objek penelitian yang peneliti teliti dari referensi jurnal yang sebelumnya pernah meneliti di Dinas Perkebunan atau tentang Gaya Komunikasi pemimpinnya, kemudian diperoleh dari web resmi yang dimiliki oleh pihak Dinas Perkebunan yaitu disbun.riau.go.id, serta tentang penyuluhan dan kegiatan yang terjadi didalamnya.

3.5 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan informan dalam penelitian ini peneliti

Kriyanto Rachmat, *op.cit* hlm.41
Ibid,.hlm.42



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
©Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan teknik purposive sampling. Alasan peneliti menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu peneliti memilih informan penelitian dengan secara sadar dan sengaja sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama menentukan beberapa informan yang dianggap mengerti dengan masalah yang diteliti yang disebut informan kunci, selanjutnya dari beberapa informan yang ada akan memberikan petunjuk informan selanjutnya untuk diwawancarai dan observasi (informasi pendukung).

Adapun dibawah ini yang menjadi informan bagi peneliti ialah:

Table 2 Nama Informan Penelitian

Nama Informan				
No	Jabatan	Nama	Usia	Keterangan
1	Kepala bidang pengembangan usaha dan penyuluhan	Dr.Ir.Sri Ambar Kusumawati, M.Si	56	Informan Utama
2	Sub Koordinator & staf	T. Nuranizah Ibrahim, SE Baktiar Sormin, SE Miranti Mandasari, SP	48 50 29	Informan Kunci dan Tambahan
Jumlah			4 Orang	

Sumber: Peneliti,2022

Alasan peneliti menggunakan informan diatas, karena posisi informan tersebut sesuai dengan penelitian yang peneliti teliti, yang pertama sekali yaitu kepala bidang (bidang penyuluhan) sebagai informan pertama yang diwawancarai karena beliau memiliki peran penting didalam lembaga ini dan mengkepalai dari sub bidang penyuluhan, kemudian sub koordinator bidang penyuluhan merupakan orang yang mewakili kepala bidang penyuluhan. Kemudian beberapa staf dibawah naungan subkoordinator bidang penyuluhan sebagai informan kunci.



3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagaian yang sangat penting ketika melakukan sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah fiel research, yaitu penelitian lapangan, mengadakan penelitian dalam keadaan ilmiah untuk memperoleh data dan informasi yang objektif dan akurat sesuai dengan pembahasan karya ilmiah ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi. Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan sebagai sumber informasi yang diharapkan peneliti. Wawancara sendiri juga merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh langsung informasi dari sumbernya. Wawancara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan deskripsi pekerjaan semua informan.
2. Wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung yang telah ditentukan oleh peneliti, wawancara akan berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan dari kedua belah pihak, dan lokasi wawancara di kantor Dinas Perkebunan Provinsi Riau.
3. Observasi, merupakan kegiatan yang kerap dilakukan, dengan menggunakan pancaindra yang kita miliki. Metode observasi disebut juga dengan metode pengamatan atau peneliti datang dan mengamati langsung ke lokasi penelitian yaitu kantor Dinas Perkebunan Peovinsi Riau di Jalan Cut Nyak Dien no. 6.
4. Dokumentasi, peneliti menambahkan beberapa foto dokumentasi baik saat wawancara, saat observasi maupun dokumentasi hal-hal penting lainnya, kemudian ditambahkan rekaman suara yang membantu peneliti dalam memperoleh data yang lengkap dan jelas.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.7 Validitas Data

Peneliti ini menggunakan validasi data dengan menggali berbagai sumber, teknik pengumpulan data, dan informasi dari waktu ke waktu, dan membandingkan informasi atau data yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi. Keabsahan atau validitas data adalah data yang tidak membedakan antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang benar-benar dihasilkan dalam subjek penelitian, serta dapat menjelaskan keabsahan data yang disajikan.³⁰

3.8 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses sistematis mencari dan menyusun hasil wawancara dan dokumentasi, mengatur dan memilih data penting dan dapat diteliti, dan menyediakan akses mudah ke kesimpulan. Prosedur analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.:

1. Penelitian menyiapkan data dan menganalisis data yang terkumpul. Langkah peneliti adalah menyelidiki data yang dilakukan dan membuat rekaman suara untuk membantu mengingat tanggal dan informasi dari informan.
2. Kemudian peneliti terlebih dahulu mendengarkan semua rekaman kemudian menuliskan semua poin penting yang didapatnya.
3. Kemudian mengkategorikan setiap kutipan dan deskripsi yang dikatakan oleh semua informan. Informan mungkin tidak memberikan jawaban yang lengkap, dan peneliti perlu berhati-hati saat mendengarkan jawaban informan, jadi jika ada yang kurang lengkap segera didengarkan kembali.
4. Peneliti lalu menulis hasil analisis data yang telah diperoleh dari wawancara dengan semua informan dan beberapa data tambahan lainnya.

10. Melly Maulin Purwaningwulan, "Public Relations dan Manajemen Krisis", no. 2 (t.t.):

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah & Profil Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Provinsi Riau termasuk salah satu daerah yang agraris dimana sejak lebih dari lima puluh tahun yang lalu sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani pekebun, lebih utamanya sebagai petani pekebun karet. Agar bisa melakukan monitoring dan pembinaan terhadap petani pekebun serta untuk dapat melakukan pengembangan perkebunan dengan baik maka pada tahun 1958 dibentuk Djawatan Karet Rakyat. Pada sebagian garis besar sebagaian organisasinya terdiri dari bagian Tata Usaha, Bagian Produksi, Bagian Teknik. Sejalan dengan Perkembangan Pemerintah dan kemajuan bidang Perkebunan tahun 1969/1970 nama tersebut diganti menjadi Dinas Perkebunan Rakyat dengan struktur Organisasi terdiri dari Bagian Tata Usaha, Bagian Teknik, Bagian Sosial Ekonomi dan Bagian Proteksi.

Tahun 1976 nama tersebut diganti kembali menjadi Dinas Perkebunan Provinsi Daerah Tingkat I Riau yaitu berdasarkan Peraturan Daerah Dalam Negeri No.176 pada tahun 1976 dan surat Menteri Pertanian No.429/kpts/Org/7/1976 serta Peraturan Pemerintah No.22 tahun 197. Struktur Organisasinya yaitu Tata Usaha, Sub Dinas Perencanaan, Sub Dinas Teknik Produksi, Sub Dinas Perlindungan Tanaman, Sub Dinas Penyuluhan dan Sub Dinas Sosial Ekonomi serta Cabang Dinas Perkebunan di Tingkat Kabupaten.

Dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang No. 22 Tahun1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai daerah otonomi maka susunan organisasi dan Tata Kerja Dinas Perkebunan juga mengalami perubahan. Kemudian menurut Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 13 Tahun 2001 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perkebunan maka nama sebelumnya diganti menjadi Dinas Perkebunan Provinsi Riau dengan struktur organisasi terdiri dari Tata Usaha, Sub Dinas Perencanaan Perkebunan, Sub Dinas Perkebunan Kelapa Sawit, Sub Dinas Perkebunan



Kelapa Sawit, Sub Dinas Perkebunan Kelapa dan Karet, Sub Dinas Aneka Tanaman, Sub Dinas Pengelolaan dan Pemasaran, Balai Pelatihan Perkebunan, Balai Benih Perkebunan dan Kelompok Fungsional. Sedangkan ditingkat Kabupaten Cabang Dinas Perkebunan telah menjadi Dinas Perkebunan Kabupaten atau Bergabung dengan Dinas Kehutanan / Dinas Pertanian Kabupaten.

Sebagai bentuk menindaklanjuti Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah maka Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi Riau tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Pemerintah Provinsi Riau disesuaikan kembali, kemudian mengalami perubahan. Peraturan tersebut ditetapkan dengan Peraturan Daerah (Perda) No. 9 Tahun 2008. Susunan organisasi yang ada didalam Perda terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Perlindungan Perkebunan, Bidang Pengembangan Perkebunan, Bidang Sarana dan Prasarana, Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan serta 11 Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Perkebunan. UPTD terdiri dari UPT Benih Perkebunan, UPT Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Perkebunan, serta UPT Pengembangan Perkebunan. Sedangkan rincian tugas, fungsi dan tata kerja yang belum dibuat dalam Perda No. 9 Tahun 2008 diatur pada Peraturan Gubernur. Dalam uraian tugas Dinas Perkebunan Provinsi Riau diatur dalam Peraturan Gubernur Riau No. 42 Tahun 2009.

Pada tahun 2013 Pemerintah Provinsi Riau melakukan peninjauan kemudian melakukan beberapa perubahan pada Organisasi Dinas Daerah. Perubahan tersebut dimasukkan dalam Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2014. Dalam Perda No. 2, Organisasi Dinas Perkebunan tetap ada tetapi mengalami sedikit perubahan. Perubahan terlihat pada jumlah UPTD yang semula 11 menjadi 6 UPTD, yakni UPT Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Perkebunan, UPT Benih Perkebunan, UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan, UPT Laboratorium Hayati, UPT Mekanisasi Perkebunan dan UPT Pengujian dan Penerapan Teknologi Perkebunan.

- Tak Cipta Uinuuuugi Uuuuug-Uuuuug**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Profil Dinas Perkebunan Provinsi Riau yang dimuatkan melalui web <https://disbun.riau.go.id> berupa sejarah dan struktur Dinas Perkebunan Provinsi Riau. Dinas perkebunan Provinsi Riau merupakan instansi dari pemerintah yang bergerak pada bidang swasembada pangan. Adapun fungsi adanya dinas perkebunan ini untuk mengarahkan para petani dan perusahaan yang bergerak dibidang ini mampu meningkatkan hasil produksi kebun yang dikelola.

Tujuan adanya dinas perkebunan ini meningkatkan hasil produksi perkebunan, meningkatkan lahan dan tenaga kerja , meningkatkan pendapatan petani karyawan dan pengusaha perkebunan, meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan perusahaan, membantu pengembangan wilayah dan memperkecil ketimpangan pertumbuhan ekonomi wilayah, meningkatkan pemanfaatan sumberdaya lahan dan sumber daya manusia serta sekaligus memelihara kelestarian alam dan lingkungannya.

2.2 Visi & Misi Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Pemenuhan visi dan misi kepala daerah tahun 2019–2024 yakni:

1. Visi

Terwujudnya Riau yang BERDAYA SAING, SEJAHTERA, BERMARTABAT dan UNGGUL di Indonesia (RIAU BERSATU):

- Berdaya saing : Kondisi kemampuan daerah yang mapan dan didukung pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan sumber daya manusia handal.
- Sejahtera : Kondisi kemakmuran masyarakat Riau yang di cirikan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, berkurangnya ketimoangan sosial, menurunnya kemiskinan dan pengangguran
- Bermartabat : Mengangkat marwah Provinsi Riau menjadi yang terdepan dan berintegritas melalui pengalaman nilai-nilai agama serta penerapan falsafah budaya melayu dalam sendi kehidupan bermasyarakat.
- Unggul : Menjadikan Riau berprestasi di bidang keagamaan, budaya, seni, dan olahraga serta terbaik dan terdepan dalam inovasi, pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Misi

Dalam rangka mewujudkan pencapaian visi yang telah ditetapkan misi kepala dan wakil kepala daerah terpilih untuk pembangunan jangka Menengah Daerah Provinsi Riau 2020–2024, sebagai berikut:

- Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berkualitas dan berdaya saing melalui pembangunan manusia seutuhnya.
- Mewujudkan pembangunan infrastruktur daerah yang merata, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- Mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri dan berdaya saing.
- Mewujudkan budaya melayu sebagai payung negeri dan mengembangkan pariwisata yang berdaya saing.
- Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang prima berbasis teknologi informasi.

2.3 Tugas pokok dan fungsi

Dinas Perkebunan Provinsi Riau mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas pembantuan bidang perkebunan serta dapat ditugaskan melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang dilimpahkan oleh pemerintah kepada Gubernur selaku Wakil Pemerintah dalam rangka dekonsentrasi.

Sebagaimana yang diatur dalam Bab III Peraturan Gubernur Riau Nomor 64 Tahun 2019 tanggal 27 Desember 2019 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Riau, mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan perumusan pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan administrasi dan fungsi lain yang diberikan Gubernur terkait dengan tugas dan fungsi pada Dinas Perkebunan Provinsi Riau.

Tugas (kegiatan) :

1. Pengembangan ketenagaan penyuluhan pertanian
2. Pengembangan penerapan penyuluhan pertanian
3. Pengembangan kapasitas kelembagaan ekonomi petani berbasis wawasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
 Sahh Ismtr Uinivrsity of Sultan SyarifKasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembangunan perkebunan memiliki peran yang strategis dalam perekonomian riau. Peran strategis tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui pembentukan modal, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Berbagai peran strategis dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian riau yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat riau, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, memunculkan daerah-daerah pusat pertumbuhan baru di desa-desa pelosok, serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Pada beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian di Provinsi Riau berjalan dengan cukup pesat.

Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan sub sektor perkebunan di Provinsi Riau, sesuai dengan Peraturan Gubernur Riau No : 64 tahun 2019 maka Dinas Perkebunan mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah pada urusan perkebunan, dengan melakukan pelayanan menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan agar pelaksanaan urusan perkebunan yang diemban oleh Dinas Perkebunan Provinsi Riau dapat mendukung misi Pemerintah Daerah, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan antara Dinas Perkebunan dengan kabupaten / kota se- Provinsi Riau yang membidangi perkebunan dengan melakukan kerjasama, koordinasi, sinkronisasi dalam menyelenggarakan program dan kegiatan serta melakukan perumusan kebijakan dan melaksanakan sesuai dengan yang telah disepakati.

Sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 Peraturan Gubernur Riau No. 28. Tahun 2014 Dinas Perkebunan Provinsi Riau, Dinas mempunyai tugas pokok menyelenggarakan perumusan kebijakan, koordinasi, fasilitasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pada Sekretariat, Bidang Perlindungan



Perkebunan, dan pemasaran Hasi Perkebunan serta menyelenggarakan kewenangan yang dilimpahkan Pemerintah Kepada Gubernur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 2 Peraturan Gubernur Riau No. 2 Tahun 2014, maka sesuai dengan pasal 3 dari peraturan tersebut Dinas Perkebunan Menyelenggarakan Fungsi:

1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan pada Sekretariat, bidang Perlindungan Perkebunan, Bidang pengembangan Perkebunan, Bidang Sarana dan Prasarana dan Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
2. Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitas pada Sekretariat, Bidang Perlindungan Perkebunan, Bidang Pengembang Perkebunan, Bidang Sarana dan Prasarana dan Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
3. Penyelenggaraan pemantuan, evaluasi dan pelaporan pada Sekretariat, Bidang Perlindungan Perkebunan, Bidang Pengembang Perkebunan, Bidang Sarana dan Prasarana dan Bidang Pengolahan dan pemasaran Hasil Perkebunan
4. Penyelenggaraan tugas dan fungsi lain sesuai dengan tugas dan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

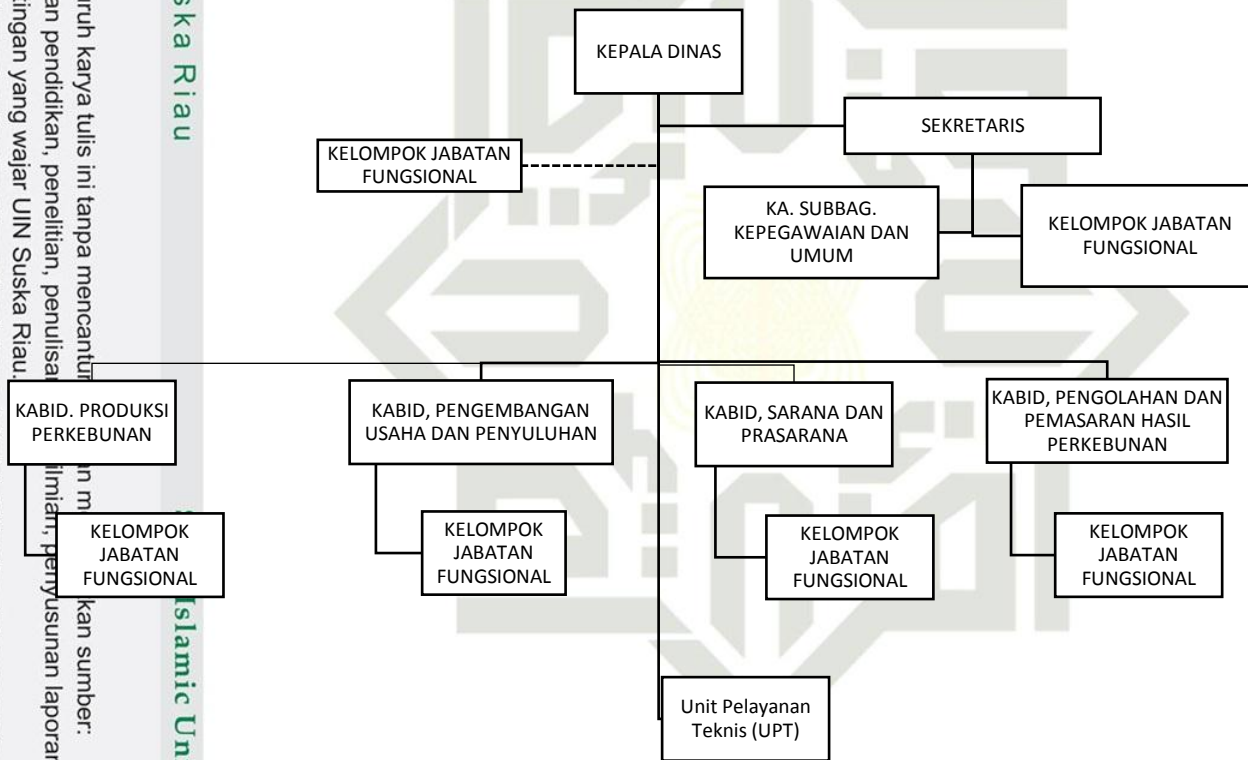
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Struktur organisasi

GAMBAR STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERKEBUNAN PROVINSI RIAU

Gambar 4 1 struktur organisasi dinas perkebunan provinsi riau



(Sumber: Web Dinas Perkebunan Provinsi Riau)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dari temuan penelitian dan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa Ada Enam Gaya Komunikasi Pemimpin menurut Tubbs dan Moss. Dari ke- enam Gaya Komunikasi yang telah dijelaskan diatas dan telah peneliti analisis dan dapat peneliti simpulkan bahwa menggunakan gaya komunikasi Equalitarian, Structuring dan Relinquishing.

Gaya komunikasi equalitarian yang digunakan kepala bidang dapat membantu meningkatnya kinerja yang baik dibuktikan dengan baiknya jalan komunikasi antara pimpinan dan bawahan.

Gaya komunikasi structuring yang digunakan kepala bidang lebih memberikan perhatian kepada bawahannya untuk mempengaruhi orang lain dengan jalanya berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku.

Gaya komunikasi Relinquishing yang digunakan Kepala Bidang sudah benar sesuai dengan pengertian gaya tersebut yakni bersedia menerima pendapat orang lain, tidak suka memberi perintah meski ia memiliki wewenang.

6.2 Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran atau referensi tambahan untuk jenis peneltian yang terkait dengan Dinas Perkebunan Provinsi Riau. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian terkait dengan Gaya Komunikasi Pemimpin atau peneltian lainnya di Dinas Perkebunan Provinsi riau.



DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Widjaja, Atwar. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi (PrDasosedur Tren dan Etika)*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Widjaja, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Widjaja, Uchjana Onong. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Widjaja, A. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Widjaja, Purwaningwulan, Melly. *Public Relations dan Manajemen Krisis*
- Widjaja, Kriyanto. 2016. *Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Widjaja, J. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Indonesia : PT. Remaja Rosdakarya.
- Widjaja, Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Widjaja, Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Widjaja, Suparmo, Ludwig. 2011. *Aspek Ilmu Komunikasi dalam Public Relations*. Jakarta Barat : PT . Indeks. Cetakan 1.
- Widjaja, Widjaja. 2008. *Komunikasi dan Hubungan masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widjaja, Jurnal
- Widjaja, Anggrawan, F. (2017). *Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja dan Karyawan pada PT Perusahaan Listrik Samarinda*. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 5(4),260-274
- Widjaja, Haliq, A. (2020). *Pengaruh Karakter Individu, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar*. (Tesis, STIE Nobel Indonesia, 2020)
- Widjaja, Hidayah, N. (2019). *Gaya Komunikasi Pemimpin PT. Asam Jawa Medan Dalam Membentuk Knyamanan Kerja Karyawan*. (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara)
- Widjaja, Hasanah, H. (2017). *Gaya Komunikasi Airport Operation and Services Junior Manager terhadap Motivasi Kerja Karyawan*. (Bandung : Universitas Komputer Indonesia) hal 35
- State Institute of Islamic Studies of Sumatra Utara
- UIN Suska Riau



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad, Khalis (2017) “*Gaya Komunikasi Pemimpin terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Eldira Fauna Asahan*”. (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) hal 59

Mentashir, Teuku. (2021) *Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Citilink Banda Aceh*. (Medan : Universitas Medan Area) hal 22

Nuraha, N. (2019). *Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Studi pada Bank Sumsel Babel Kas Pts Palembang*. (Palembang : Universitas Sriwijaya) Hal 12

Nurhanna, R. (2017). *Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai*. (Aceh : Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Banda Aceh). Hal 14

Nurina Pitasari, Dwi. (2015) “*Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung*”, (Bengkulu: Universitas Bengkulu) hal 206

Vulandari, P., & Rusmadi Azwa, I. (2015). *Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt. White and Blue Di Pekanbaru*. *Jom FISIP*, 2(1).

Web :

Dinas perkebunan Provinsi Riau. Diakses pada 3 Januari 2022, 22.19 WIB. Di Pekanbaru.

<https://dpsbun.riau.go.id/>

Penjelasan mengenai Dinas Perkebunan diakses pada tanggal 06 Juni 2022, 23.00 WIB. Di Pekanbaru.

<https://dpsbunak.paserkab.go.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar Dokumentasi 1 wawancara Subkoordinator dan Staf 2



Gambar Dokumentasi 2 wawancara staf 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar Dokumentasi 3 wawancara Kepala Bidang



Gambar Dokumentasi 4 wawancara staf Bagian Umum